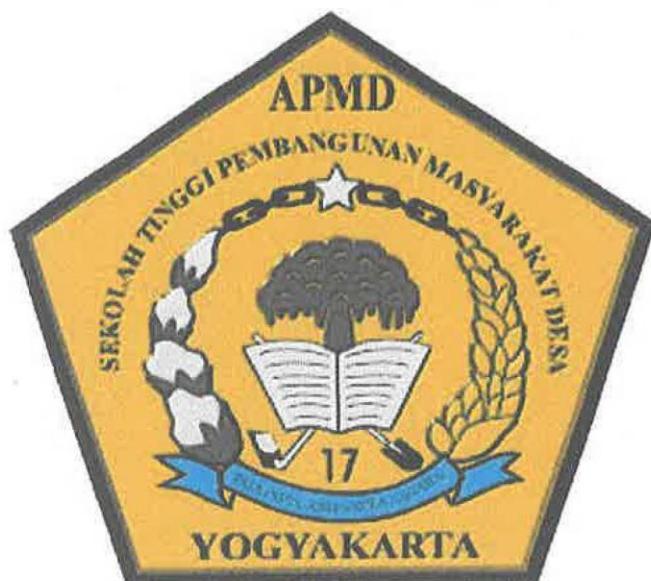


**SKRIPSI**  
**KERJA SAMA PEMERINTAH DESA DAN**  
**MASYARAKAT DESA DALAM PENGELOLAAN DESA**  
**WISATA CUNCA WULANG**

**(Desa Cunca Wulang Kecamatan Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat**  
**Provinsi Nusa Tenggara Timur)**



**Disusun Oleh:**

**YULIANUS JORDIANDRA TOKE HALU**

**NIM :20520070**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN STRATA SATU**

**SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”**

**YOGYAKARTA**

**2025**



## HALAMAN JUDUL

# KERJA SAMA PEMERINTAH DESA DAN MASYARAKAT DESA DALAM PENGELOLAAN DESA WISATA CUNCA WULANG

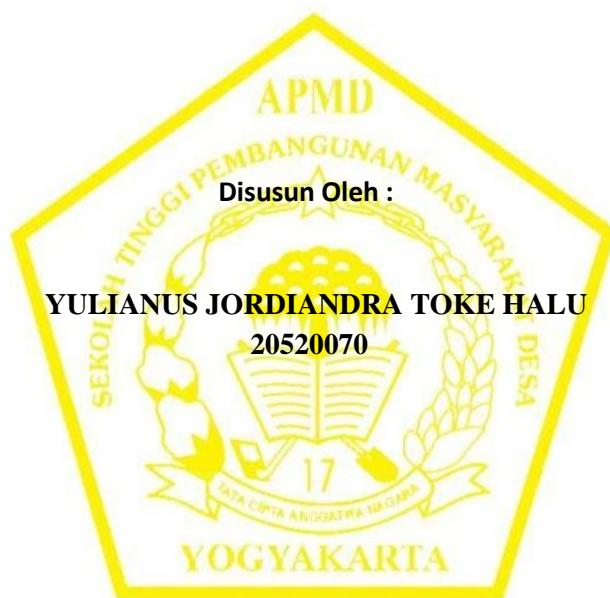
(Desa Cunca Wulang Kecamatan Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat

Provinsi Nusa Tenggara Timur)

## SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Jenjang Pendidikan Strata Satu (S1)

Program Studi Ilmu Pemerintahan



PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN (S1)

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”  
YOGYAKARTA

2025

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan di pertahankan di depan tim penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta Pada :

Hari : Senin  
Tanggal : 21 April 2025  
Waktu : 09:00 WIB  
Tempat : Ruangan Sidang STPMD “APMD” Yogyakarta

### TIM PENGUJI

Nama

Analius Giawa S.I.P., M.Si  
Ketua Penguji/Pembimbing

Dr. Tri Nugroho  
Penguji samping I

Dr. R. Y. Gembong Rahmadi, S.H.,  
Penguji samping II

Tanda Tangan

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan



## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yulianus Jordiandra Toke Halu

NIM : 20520070

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul “KERJA SAMA PEMERINTAH DESA DAN MASYARAKAT DESA DALAM PENGELOLAAN DESA WISATA CUNCA WULANG” merupakan benar-benar karya tulis saya sendiri yang di susun sebagai salah satu kewajiban guna menyelesaikan jenjang Strata Satu ( S1) di sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

Semua sumber data yang saya gunakan dalam penelitian ini telah saya cantumkan sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah. Apa bila di kemudian hari ternyata di temukan adanya kesamaan atau kecurangan dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 14 April 2025



Penulis

Yulianus Jordiandra Toke Halu

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Yulianus Jordiandra Toke Halu

Nim : 20520070

Telp : 081392926522

Email : andranarcos@gmail.com

Program Studi : Ilmu Pemerintahan Strata Satu Sekolah Tinggi

Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta

Dengan ini memberikan ijin dan hak kepada Program Studi Ilmu Pemerintahan Strata Satu Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta untuk menyimpan, mengalih-media atau memformat-kan, mengelola dalam pangkalan data (database), mendistribusikan dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“(Kerja sama Pemerintah Desa Dan Masyarakat Desa Dalam Pengelolaan Desa Wisata Cunca Wulang)”. Ijin dan hak sebagaimana tersebut di atas termasuk juga Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi apabila dikemudian hari timbul segala bentuk tuntutan hukum atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya,

Yogyakarta, 14 April 2025

Yang membuat pernyataan



Yulianus Jordiandra Toke Halu

20520070

## MOTTO

"Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku."

(Filipi 4:13)

"Aku ini berkata kepadamu: Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu."

(Matius 7:7)

"Bukankah Telah Kuperintahkan Kepadamu : Kuatkan Dan Teguhkanlah Hatimu? Jangankanlah Kecut Dan Tawar Hati,Sebab Tuhan,Allahmu, Menyertai Engkau, Kemanapun Engkau Pergi."

(Yosua 1:9)

"allah, dialah yang mengikat pinggangku dengan keperkasaan dan membuat jalanku rata."

(Mazmur 18:13)

"Pekerjaan keras mengalahkan bakat ketika bakat tidak bekerja keras."

(Tim Notke)

"Dunia adalah sebuah buku dan mereka yang tidak melakukan perjalanan hanya membaca satu halaman."

(Santo Agustinus)

"Jangan kasi titik kalo tuhan masih kasi koma, beri makan jiwamu dengan apa yang membuatmu kuat."

(Andra Halu)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Segala puji dan syukur saya haturkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena dengan berkat dam rahmatnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktu. Semoga skripsi dapat memberikan manfaat bagi para pembaca sehingga dapat lebih peka terhadap fenomena-fenomena yang terjadi agar dapat menjadi pribadi yang kritis.

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kepada kedua orang tua saya tercinta, Bapak Laurensius Halu dan Ibu Emiliana Imelda Lidia. Terimakasih atas segala doa, dukungan, motivasi dan cinta tak terhingga yang telah di berikan kepada saya selama ini. perjuangan serta doa kedua orang tua saya selama menempuh pendidikan membawa saya sampai pada tahap ini. semua yang telah di berikan kepada saya merupakan yang terbaik sehingga dapat menyelesaikan pendidikan saya. Saya merasa sangat bersyukur atas semua yang telah di berikan dan mengucapkan banyak terimakasih atas apa yang telah dibeikan kepada saya.
2. Aurelia Ayu Halu dan Apolinus Andro Halu Saudara dan saudari kandung saya yang selalu membuat saya punya alasan untuk tetap tersenyum. Saya mengucapkan banyak terimakasih atas semua yang telah mereka lakukan.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Kerja Sama Pemerintah Desa Dan Masyarakat Desa Dalam Pengelolaan Desa Wisata Cunca Wulang." Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Strata Satu (S1) Ilmu Pemerintahan.

Tentu sajah skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Almamater Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta sebagai tempat penulis menimba ilmu dan pengetahuan akademik.
2. Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto, M.Si, selaku ketua STPMD "APMD" Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Gregorius Sahdan, S.IP.,M.A selaku Ketua Prodi Ilmu Pemerintahan STPMD "APMD" Yogyakarta.
4. Untuk Bapak Analius Giawa S.IP.,M.Si yang telah sabar membimbing saya dengan sumbangan pikiran, pengetahuan serta gagasan yang mendukung dalam penyusunan skripsi ini.
5. Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Tri Nugroho Emanuel Widayat selaku dosen pengaji I, serta Bapak Dr. R.Y. Gembong Rahmadi, S.H., M.Hum selaku dosen pengaji II atas waktu, perhatian, serta masukan konstruktif yang diberikan. Kehadiran dan arahan

Bapak sebagai dosen penguji sangat berperan penting dalam proses pembelajaran saya dan dalam penyempurnaan skripsi ini.

6. Bapak/Ibu dosen pengajar program studi Ilmu Pemerintahan dan keluarga besar STPMD "APMD" Yogyakarta yang telah membekali ilmu yang sangat berguna dalam penyelesaian penulisan skripsi ini dan memberikan pengetahuan serta pengalaman yang dapat membantu memperlancar penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada seluruh Karyawan STPMD "APMD" Yogyakarta yang telah membantu melayani penulis selama selama proses perkuliahan.
8. Kepada teman-teman saya yang selalu mendukung saya, Terimakasih atas dukungan dan dorongan selama ini.

Demikian skripsi ini penulis buat, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membaca.

Yogyakarta, 14 April 2025

Yulianus Jordiandra Toke Halu

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM.....</b>	<b>xiv</b>
<b>INTI SARI .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A.    Latar Belakang Masalah.....	1
B.    Rumusan Masalah.....	7
C.    Fokus Penelitian.....	7
D.    Tujuan Penelitian .....	7
E.    Manfaat Penelitian .....	7
1.    Manfaat Teoritis.....	7
2.    Manfaat Praktis .....	7
F.    Literatur Review .....	8
G.    Kerangka Konseptual.....	18
1.    Pengertian Kerja Sama.....	18
2.    Pemerintah Desa .....	23
3.    Masyarakat.....	28
4.    Pengelolaan .....	31
H.    Metode Penelitian .....	33
1.    Jenis Penelitian.....	33
2.    Objek Penelitian.....	33
3.    Subjek Penelitian .....	35
4.    Teknik Penentuan Informan.....	35
5.    Lokasi Penelitian.....	38

6. Teknik Pengumpulan Data.....	38
7. Teknik Analisis .....	41
<b>BAB II PROFIL OBJEK DESA WISATA CUNCA WULANG .....</b>	<b>45</b>
A. Sejarah Desa Cunca Wulang.....	45
B. Geografis Desa Cunca Wulang .....	47
C. Demografis Desa Cunca Wulang.....	47
D. Keadan Sosial Dan Budaya.....	49
E. Keadaan Ekonomi .....	51
F. Kondisi Pemerintah Desa.....	51
<b>BAB III KERJA SAMA PEMERINTAH DESA DAN MASYARAKAT DESA DALAM PENGELOLAAN DESA WISATA CUNCA WULANG .....</b>	<b>61</b>
A. Pembagian Tugas Dalam Pengelolaan Desa Wisata Cunca Wulang .....	66
B. Tanggung Jawab <i>Stake Holder</i> Terhadap Pengelolaan Desa Wisata Cunca Wulang .....	74
C. Tujuan Kerja Sama Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Pengelolaan Desa Wisata Cunca Wulang.....	83
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>91</b>
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran .....	94
DAFTAR PUSTAKA .....	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	97

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2. 1. Kepala Desa Cunca Wulang di Setiap Periode .....	46
Tabel 2. 2. Kegunaan Lahan Desa Cunca Wulang.....	47
Tabel 2. 3. Fasilitas Layanan Pendidikan Desa Cunca Wulang.....	50

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3. 1. Objek Wisata Cunca Wulang .....	58
Gambar 3. 2. Wawancara Bersama Rafael Homesel .....	63
Gambar 3. 3. Wawancara Bersama Kepala Desa .....	61
Gambar 3. 4. Wawancara Bersama Sekertaris Desa Cunca Wulang .....	65
Gambar 3. 5. Keindahan Destinasi Cunca Wulang.....	66
Gambar 3. 6. Objek Wisata Cunca Wulang .....	71

## **DAFTAR DIAGRAM**

Diagram 2. 1. Kondisi Demografis Desa Cunca Wulang Berdasarkan Umur ..... 49

## INTI SARI

Penelitian ini mengeksplorasi kolaborasi antara pemerintah desa dan masyarakat dalam pengelolaan Desa Wisata Cunca Wulang yang terletak di Kecamatan Mbeliling, Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Desa Wisata Cunca Wulang merupakan destinasi wisata alam yang memiliki potensi besar, namun pengelolaannya saat ini didominasi oleh Dinas Pariwisata dengan keterlibatan terbatas dari pemerintah desa dan masyarakat. Hal ini menyebabkan ketimpangan pembagian manfaat, kurangnya partisipasi masyarakat, dan risiko kerusakan lingkungan. Di harapkan hubungan kerja sama antara pemerintah desa yang bertugas sebagai pengelola kebijakan dan masyarakat yang berperan sebagai pelaku utama dapat mengoptimalkan efektivitas pengelolaan desa wisata. Melalui kerja sama yang efektif, potensi pariwisata desa dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Narasumber dalam studi ini terdiri dari pihak pemerintah desa, pengelola wisata, anggota masyarakat setempat, dan wisatawan. Data yang berhasil dikumpulkan dianalisis untuk memahami distribusi tugas, tanggung jawab pemangku kepentingan, serta tujuan kolaborasi dalam pengelolaan desa wisata.

Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa kerjasama yang solid antara pemerintah desa dan masyarakat memberikan dampak positif terhadap pengelolaan Desa Wisata Cunca Wulang. Keterlibatan aktif masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program wisata meningkatkan rasa kepemilikan serta tanggung jawab mereka terhadap keberlanjutan lokasi wisata. peran yang lebih adil dan partisipatif antara Dinas Pariwisata, pemerintah desa, dan masyarakat. Pemerintah desa harus dilibatkan secara aktif dalam perencanaan dan pengelolaan strategis, sedangkan masyarakat perlu diberikan pelatihan dan akses terhadap peluang ekonomi di sektor wisata. Forum koordinasi yang melibatkan seluruh stakeholder, regulasi lokal yang mendukung kolaborasi, serta pembangunan infrastruktur yang memadai menjadi langkah penting menuju pengelolaan desa wisata yang inklusif dan berkelanjutan. Melalui pendekatan berbasis komunitas, Desa Wisata Cunca Wulang dapat berkembang tidak hanya sebagai destinasi alam yang menarik, tetapi juga sebagai model sukses pemberdayaan masyarakat dan pelestarian nilai-nilai lokal dalam sektor pariwisata. Namun, tantangan seperti aksesibilitas yang terbatas dan kurangnya sumber daya tetap menjadi hambatan yang perlu diatasi untuk meningkatkan pengembangan desa wisata di masa mendatang.

**Kata Kunci:** Kerja Sama, Pemerintah Desa, Komunitas, Pengelolaan, Desa Wisata, Pariwisata Berkelanjutan

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan pariwisata yang pesat juga membawa sejumlah tantangan dan dampak yang perlu dicermati. Dampak positifnya termasuk peningkatan pendapatan masyarakat, pengembangan infrastruktur, dan pelestarian budaya. Kegiatan pariwisata sering kali mendorong pembangunan fasilitas seperti jalan, hotel, dan sarana transportasi, yang juga dapat memberi manfaat kepada masyarakat lokal. Tidak hanya itu, pariwisata dapat menambah kesadaran masyarakat mengenai nilai budaya dan lingkungan, mendorong upaya pelestarian yang lebih besar.

Kerja sama dengan pemerintah desa dan masyarakat merupakan aspek penting dalam pembangunan desa yang berkelanjutan. Kerja sama ini menciptakan sinergi antara pihak pemerintah yang memiliki kebijakan dan sumber daya, dengan masyarakat yang memiliki potensi sosial, kearifan lokal, dan kebutuhan yang harus diperhatikan. Kolaborasi antara pemerintah desa dan masyarakat akan menghasilkan pembangunan yang lebih efektif, adil, dan sesuai dengan kebutuhan lokal. Pemerintah Desa, sebagai pengelola kebijakan dan sumber daya, berperan sebagai fasilitator yang memastikan pembangunan dapat berjalan dengan lancar dan menguntungkan bagi seluruh lapisan masyarakat. Di sisi lain, masyarakat sebagai penerima manfaat dan pihak yang memiliki pengetahuan lokal serta potensi sosial, budaya, dan ekonomi, perlu dilibatkan secara aktif dalam setiap tahap Pembangunan dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengawasan program pembangunan meyakinkan regulasi yang di tetapkan tidak hanya relevan tetapi juga lebih mudah diterima dan didukung oleh masyarakat. Kerja sama yang efektif memungkinkan terjadinya pemberdayaan yang lebih besar, di mana masyarakat tidak hanya dijadikan objek pembangunan, tapi juga memiliki peran aktif dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup mereka sendiri. Dengan demikian, kolaborasi ini dapat mempercepat pencapaian kesejahteraan desa dan membangun ketahanan sosial-ekonomi yang lebih kuat. Keberhasilan kerja sama antara pemerintah desa dan masyarakat tidak hanya diukur dari pencapaian fisik pembangunan, tetapi juga dari perubahan dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat yang lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan. Dengan melibatkan masyarakat dalam setiap aspek pembangunan, Desa akan lebih mampu menjaga keberlanjutan pembangunan, memperkuat kemandirian ekonomi, dan menciptakan stabilitas sosial yang positif. Sebagai hasil akhirnya, Desa akan menjadi lebih tangguh dalam menghadapi tantangan masa depan, seperti perubahan iklim, permasalahan ekonomi, serta dinamika sosial-politik.

Di sisi lain, dampak negatif dari pariwisata juga perlu diperhatikan. Kerusakan lingkungan akibat aktivitas wisata yang berlebihan, overturisme di destinasi populer, serta perubahan sosial dan budaya menjadi tantangan yang harus dihadapi. Ketergantungan ekonomi pada sektor ini dapat menjadikan daerah rentan terhadap fluktuasi jumlah wisatawan. Oleh karena itu, pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan dan bertanggung jawab menjadi

sangat krusial agar manfaatnya dapat dirasakan secara optimal tanpa merugikan masyarakat dan lingkungan.

Meskipun memiliki potensi besar, sektor pariwisata di Indonesia juga menerima berbagai kendala. Salah satunya adalah infrastruktur. Banyak daerah yang masih kekurangan aksesibilitas yang memadai, seperti jalan, transportasi, dan fasilitas akomodasi. Hal ini dapat membatasi kenyamanan dan pengalaman wisatawan. Selain itu, promosi dan pemasaran juga menjadi tantangan, di mana beberapa destinasi masih kurang dikenal dan memerlukan strategi yang lebih efektif untuk menarik wisatawan.

Secara keseluruhan, pariwisata di Indonesia memberikan dampak yang luas dan beragam, baik positif maupun negatif. Untuk memastikan bahwa manfaat positif dapat dioptimalkan dan dampak negatif dapat diminimalisir, perlu adanya kebijakan dan pengelolaan yang baik dari pemerintah, pelaku industri, dan masyarakat. Pendekatan yang berkelanjutan dalam pengembangan pariwisata akan sangat penting untuk menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi, kelestarian budaya, dan keberlanjutan lingkungan. Dengan langkah-langkah yang tepat, pariwisata dapat terus menjadi motor penggerak bagi pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia.

Desa Cunca Wulang memiliki potensi yang menarik dari berbagai aspek. Pertama, keindahan alamnya menjadi daya tarik utama. Terdapat air terjun yang menawan dan pemandangan pegunungan yang memukau, menjadikannya lokasi yang ideal untuk wisata alam dan trekking. Selain itu, budaya lokal yang kaya memberikan keunikan tersendiri. Tradisi dan kebiasaan

masyarakat setempat bisa menjadi daya tarik bagi wisatawan yang ingin mengenal lebih dalam tentang kehidupan lokal.

Pertanian juga memiliki peran penting di desa ini. Tanah yang subur memungkinkan masyarakat untuk bertani, terutama tanaman kopi dan sayuran, yang dapat dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan ekonomi lokal. Pengembangan pariwisata berkelanjutan menjadi kunci untuk memanfaatkan potensi ini. Dengan mengedepankan pelestarian lingkungan dan budaya, Cunca Wulang dapat menarik lebih banyak pengunjung sambil menjaga keaslian dan kearifan lokal.

Desa Cunca Wulang terletak di daerah terpencil, yang membuat aksesnya lebih menantang. Jalan menuju desa ini mungkin belum sepenuhnya diperbaiki, dan kondisi jalan yang berbatu atau berlubang dapat menyulitkan pengunjung, terutama bagi mereka yang menggunakan kendaraan pribadi. Masyarakat setempat mungkin juga memiliki keterbatasan dalam menyediakan transportasi umum yang memadai, sehingga wisatawan yang ingin mengunjungi harus bergantung pada kendaraan pribadi atau jasa transportasi yang tidak selalu tersedia. Kurangnya aksesibilitas ini berdampak langsung pada jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Cunca Wulang.

Destinasi yang sulit dijangkau cenderung kurang diminati oleh wisatawan, terutama mereka yang memiliki waktu terbatas atau lebih memilih kenyamanan. Aksesibilitas yang terbatas menjadi salah satu faktor utama yang menghambat perkembangan Desa Cunca Wulang sebagai destinasi wisata. Jalan yang sulit dijangkau dan minimnya infrastruktur yang memadai membuat wisatawan enggan untuk berkunjung. Akibatnya, potensi alam yang dimiliki

oleh Cunca Wulang tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal. Untuk mengembangkan desa ini, perlu ada perbaikan infrastruktur transportasi dan penyediaan fasilitas yang mendukung kenyamanan pengunjung. Dengan akses yang lebih baik, Cunca Wulang memiliki peluang besar untuk berkembang dan menarik lebih banyak wisatawan, yang pada gilirannya akan mendukung pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan desa tersebut.

Ada beberapa solusi untuk meningkatkan aksesibilitas dan daya tarik Cunca Wulang seperti peningkatan infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan tentang pengelolaan wisata dan pengembangan usaha kreatif berbasis lokal akan meningkatkan kontribusi masyarakat dalam sektor pariwisata. Keterlibatan mereka dalam pengelolaan destinasi akan menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keberhasilan pariwisata di desa, serta pelestarian lingkungan dan budaya lokal harus menjadi prioritas.

Untuk melaksanakan program konservasi untuk menjaga kelestarian alam dan mengadakan festival budaya untuk memperkenalkan warisan lokal kepada wisatawan adalah langkah yang perlu diambil. Dengan menerapkan solusi ini secara kolaboratif, Desa Cunca Wulang berpotensi menjadi destinasi wisata yang menarik dan memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat. Dengan demikian kerja sama antara pemerintah, pengelola wisata, dan masyarakat lokal sangat dibutuhkan. Masyarakat setempat harus dilibatkan dalam pengelolaan destinasi wisata ini, baik dalam penyediaan layanan maupun dalam menjaga kelestarian alam. Pelatihan dan pemberdayaan masyarakat lokal akan menciptakan dampak ekonomi yang positif dan menjaga keberlanjutan Cunca Wulang sebagai destinasi wisata.

Dengan akses yang lebih baik, Cunca Wulang tidak hanya akan menjadi lebih mudah dijangkau, tetapi juga dapat menarik lebih banyak wisatawan dari berbagai daerah, baik domestik maupun internasional. Hal ini tentu saja akan memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal, menciptakan peluang pekerjaan, serta mendukung pengembangan Desa secara keseluruhan. Oleh karena itu, perbaikan aksesibilitas harus menjadi prioritas utama dalam upaya untuk mengembangkan Cunca Wulang menjadi destinasi wisata yang lebih berkembang dan berkelanjutan di masa depan.

Sejalan dengan Undang-Undang Nomor no 3 tahun 2024 tentang perubahan kedua atas Undang-Undang nomor 6 Tahun 2014 yang mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa, pendekatan yang berkelanjutan dalam pengembangan pariwisata akan menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian budaya, dan perlindungan lingkungan. Dengan demikian, pariwisata dapat terus menjadi motor penggerak bagi pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengkaji lebih dalam tentang “Kerja sama PemErintah Desa Dan Masyarakat Dalam pengelolaan Desa Wisata Cunca Wulang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang peneliti angkat adalah bagaimana kerja sama antara masyarakat dan pemerintah desa dalam pengelolaan Desa Wisata Cuncang Wulang?

## **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu “Kerja sama Pemerintah Desa dan Masyarakat Dalam pengelolaan Desa Wisata Cunca Wulang”.

Adapun fokus penelitian ini sebagai berikut yaitu:

1. Pembagian tugas dalam pengelolaan Desa Wisata Cunca Wulang.
2. Tanggung Jawab *Stake Holder* Terhadap Pengelolaan Desa Wisata Cunca Wulang
3. Tujuan yang sama.

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi isu tentang Kerja sama antara Pemerintah Desa dan Masyarakat Desa untuk Mengelola Objek Wisata di Desa Cunca Wulang.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai bahan referensi atau menjadi sumber bagi penelitian selanjutnya yang sejenis.

### **2. Manfaat Praktis**

Bagi Pemerintah Desa Cunca Wulang, Kabupaten Manggarai Barat, penelitian ini diharapkan dapat menambah sumbang pemikiran, guna untuk

memperbaiki kerja sama antara Pemerintah Desa dan Masyarakat Desa Cunca Wulang agar bisa Meningkatkan lagi Pengelolaan Dana Desa di Desa Cunca Wulang.

## **F. Literatur Review**

Literature review ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis studi-studi terdahulu yang berkaitan dengan pengelolaan desa wisata, dengan fokus pada kerja sama antara pemerintah desa dan masyarakat. Pengelolaan pariwisata yang efektif memerlukan kolaborasi yang erat antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat lokal, dan sektor swasta.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keberlanjutan destinasi. Ini termasuk pelatihan dan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam menyediakan layanan pariwisata. Selain itu, pengelolaan yang berbasis pada kearifan lokal dan pelestarian budaya serta lingkungan dapat meningkatkan daya tarik wisatawan.

1. Jurnal Destinasi Pariwisata, Judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Desa Wisata Bongkasa Pertiwi Di Kabupaten Badung”. Penulis Ni Made Devy Karnayanti dan Gusti Agung Oka Mahagangga Vol. 7 No 1, 2019. Halaman 54-59. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, yang mengamanatkan bahwa kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang diilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan

perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional. Seperti halnya Kabupaten Badung, berdasarkan Peraturan Bupati Badung Nomor 47 Tahun 2010 tentang Penetapan Kawasan Desa Wisata maka Kabupaten Badung memiliki 11 desa wisata sebagai wisata alternatif bagi wisatawan. Dengan ditetapkannya desa wisata tersebut yang tersebar di beberapa wilayah di Kabupaten Badung, terutama di bagian Badung Utara diharapkan agar adanya pemerataan sektor pariwisata yang tidak hanya dipusatkan ke Badung Selatan.

2. Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME), Judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata”, Penulis Andi Mulyan dan Moh Yudha Isnaini Vol. 8, No. 3, Agustus 2022, Halaman 167-173. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata adalah keikutsertaan, keterlibatan, dan kebersamaan anggota masyarakat dalam suatu kegiatan tertentu. Raharjana (2012), bahwa masyarakat berperan penting dalam menunjang pembangunan pariwisata terutama dalam mengendalikan arah pengembangan pariwisata sehingga dapat meminimalisir dampak negatif dari aktifitas wisata. Urmila, dkk (2013) bahwa partisipasi masyarakat lokal dalam keseluruhan tahap pengembangan mulai dari perencanaan, implementasi dan pengawasan sering diabaikan, sehingga peran pemerintah dalam pengelolaan pariwisata terlihat dominan. *Wearing & Donald* (2002) menegaskan bahwa masyarakat lokal berkedudukan sama penting dengan pemerintah dan swasta sebagai salah satu pemangku kepentingan dalam pengembangan pariwisata. Kedua pendapat tersebut dikaitkan dengan

pengembangan wisata di Desa Masmas Kecamatan Batu Kliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. Dalam hal ini dilakukan penelitian dengan judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Desa Masmas Kecamatan Batu Kaliang Kabupaten Lombok Tengah). Penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat partisipasi masyarakat dan dampaknya terhadap pengembangan wisata desa. Teori pendukung yaitu tentang tindakan sosial yaitu suatu tindakan individu, dimana tindakan tersebut dikaitkan dengan hubungan sosial dalam bentuk partisipasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat Desa Masmas tergolong bagus, dan berdampak terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

3. Jurnal Sosial dan Humaniora, Judul “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mendukung Pengembangan Desa Wisata: Studi Desa Penusupan, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah”, Penulis Melisa Setiani dan Eko Sugiyanto Volume 5, Nomor 1, Tahun 2020, Halaman 60-67. Penelitian ini didasari oleh rendahnya partisipasi dan bantuan Pemerintah Daerah bagi masyarakat Desa Penusupan yang memiliki beragam potensi wisata alam dan budaya. Padahal pemberdayaan masyarakat desa wisata dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan Desa Wisata sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 43 tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Oleh karenanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan masyarakat

dalam mendukung pengembangan desa wisata di Desa Penusupan Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah. Teori yang digunakan dalam penelitian ini sebagaimana dikemukakan oleh Mardi Yatmo Hutomo (2000), sedangkan metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Kesimpulannya bahwa pemberdayaan masyarakat dalam mendukung.

4. Jurnal Masyarakat dan Budaya, Judul “Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Desa Wisata Carangsari”, Penulis Dewa Putu Bagus Pujawan Putra Volume 22 No. 2 Tahun 2020, Halaman 1-15. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan Desa Wisata Carangsari di Kecamatan Petang, Kabupaten Badung. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, studi literatur dan *Focus Group Discussion* dengan pemerintah Kabupaten Badung, tokoh masyarakat Desa Wisata Carangsari, akademisi, dan praktisi di bidang desa wisata. Hasil penelitian menunjukkan bentuk partisipasi masyarakat adalah *consultation* dengan sifat semu dan pasif, masyarakat minim partisipasi dan hanya memperoleh manfaat ekonomi. Faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi masyarakat terbagi dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya meliputi pemahaman desa wisata, badan pengelola desa wisata, sumber daya manusia, dan pemetaan produk unggulan desa, sementara faktor eksternal berupa kajian desa wisata, sumber dana dan program pemberdayaan masyarakat serta pemasaran. Saat ini, model partisipasi masyarakat

mengarah pada *top down*. Sementara itu, metode alternatif menawarkan gagasan agar masyarakat bersama pemerintah dan akademisi turut berpartisipasi mengembangkan potensi lokal menjadi daya tarik wisata alam dan budaya yang dikelola Badan Pengelola Desa Wisata. Harapannya dengan begitu mampu bermanfaat bagi kesejahteraan ekonomi, revitalisasi budaya lokal, dan konservasi lingkungan. Unsur kebaruan dalam penelitian ini adalah tidak semua desa wisata memiliki masyarakat yang ikut berpartisipasi sehingga perlu dilakukan evaluasi terhadap desa wisata.

5. Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial, Judul “Peran Pemerintah Desa Purworejo Dalam Pengembangan Wisata Alam Sumber Complang Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri”, Penulis Nadinda Shinta Fahira, Rusdianto Umar dan Muhammad Mujtaba Habibi, Volume 2 No. 3 Tahun 2022, Halaman 291-303. Kajian ini bertujuan untuk menjelaskan latar belakang pengembangan wisata alam Sumber Complang, peran pemerintah desa dalam pengembangan wisata alam Sumber Complang, faktor pendukung dan faktor penghambat pengembangan wisata alam Sumber Complang dan upaya untuk mengatasi kendala dalam pengembangan wisata alam Sumber Complang. Metode penelitian kualitatif dipergunakan pada kajian ini dengan memanfaatkan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan dengan cara observasi (pengamatan), dokumentasi, dan wawancara. Data dianalisis dengan mempergunakan analisis interaktif milik Miles dan Huberman. Hasil kajian menjelaskan bahwa latar belakang pengembangan wisata Sumber Complang karena desa Purworejo memiliki potensi wisata yang indah dan ada dukungan dana dari

APBN. Peran pemerintah desa dalam pengembangan wisata Sumber Complang sebagai motivator, dinamisator, dan fasilitator. Faktor pendukung ialah SDA, aksesibilitas, masyarakat, media sosial, keamanan, faktor penghambat ialah SDM, kebersihan, anggaran, tidak bekerja sama dengan pihak swasta, kurang media promosi, upaya yang dilakukan pelatihan dan sosialisasi, memperbaiki media promosi, mencari investor.

6. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, Judul “Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gerbang Lentera Sebagai Penggerak Desa Wisata Lerep”, Penulis Ahmad Nur Ihsan, Volume: 3 Nomor 1 Tahun 2018, Halaman 29-33. Pembangunan sektor pariwisata merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat baik di tingkat lokal maupun global. Pengelolaan desa wisata yang berbasis potensi lokal memerlukan kepedulian dan partisipasi masyarakat untuk senantiasa berinovasi dan kreatif dalam mengembangkan wilayah desa yang dijadikan sebagai desa wisata. Melalui implementasi Undang-Undang Nomor 12 tahun 2008 tentang Pemerintah Daerah telah memberikan peluang bagi pemerintah daerah untuk mengelola dan mengoptimalkan potensi daerahnya secara mandiri termasuk mengelola sektor pariwisata. Tahun 2015 merupakan tahun pertama dilaksanakannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Oleh karena itu, dibuat satu perancangan buku modul mengenai pengembangan desa wisata dan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal sebagai media untuk meningkatkan *added value* masyarakat.

7. Jurnal Pariwisata Nusantara, Judul “Peran Masyarakat Dalam Menarik Minat Kunjungan Wisatawan: Studi Di Kampung Adat Prailiu Kabupaten Sumba Timur”, Penulis Putri Nur Aini Afifa dan M. Setyo Nugroho Volume1, Nomor 1 Tahun 2022, Halaman 1-11. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran dan bagaimana strategi masyarakat Kampung Adat Prailiu untuk menarik minat kunjungan wisatawan di Kabupaten Sumba Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tiga teknik pengumpulan data. Pertama observasi lapangan ke Kampung Adat Prailiu. Kedua, wawancara terhadap informan (purposive sampling). Ketiga, dokumentasi yang berkaitan dengan Kampung Adat Prailiu. Teknik analisis data menggunakan analisis swot untuk merumuskan strategi masyarakat Kampung Adat Prailiu untuk menarik minat kunjungan wisatawan di Kabupaten Sumba Timur. Hasil dari penelitian ini adalah masyarakat Kampung Adat Prailiu memiliki kemauan dan komitmen yang kuat dalam mengembangkan kampung wisata ini. Kemudian terdapat beberapa strategi alternatif yang telah dirumuskan untuk menarik minat kunjungan wisatawan berdasarkan analisis *swot* yaitu: (1) Strategi S-O seperti Pengembangan produk wisata, menjalin kerjasama dengan sektor privat, meningkatkan kualitas produksi kain tenun dan meningkatkan promosi dan pemasaran. (2) Strategi S-T seperti membuat paket wisata, melakukan penguatan pengemasan produk. (3) Strategi W-O seperti pengembangan SDM, membangun kerja sama antar pengrajin tenun ikat, memperluas jaringan pemasaran kain tenun. (4) Strategi W-T yaitu membangun kesadaran masyarakat, melakukan sertifikasi *CHSE*,

memberikan pelatihan protokol kesehatan, memberikan pelatihan tentang pengelolaan kampung wisata.

8. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Judul “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Potensi Desa Wisata di Desa Wargaluyu Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung”, Penulis Dini Rahmawati, Rina Dwi Handayani, Yulia Sariwaty dan Rani Rahmayani, Vol 4 No 2 Tahun 2022, Halaman 74-82. Desa wisata menjadi destinasi yang dapat diandalkan sebagai penggerak ekonomi pariwisata dan ekonomi masyarakat, khususnya pedesaan. Namun untuk menjadi desa wisata, dibutuhkan potensi dan kesiapan masyarakat untuk dapat mengembangkannya. Salah satu strategi untuk pengembangan desa yaitu dengan mengadakan pembinaan masyarakat desa agar memiliki pemikiran yang sama dalam pelaksanaannya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Desa Warga luyu, Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung. Tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ialah memberikan pelatihan awal kepada masyarakat setempat dengan membangun pemahaman mengenai pariwisata dan desa wisata serta pengelolaannya. Metode yang digunakan adalah berdasarkan pada model 7D pemberdayaan masyarakat melalui metode *survey* awal dan pelatihan. Pada *survey* awal, tim melakukan diskusi dan wawancara dengan salah satu petugas BUMDes dan masyarakat setempat. Kemudian dilanjutkan dengan pelatihan sesuai dengan kebutuhan awal pengembangan Desa wisata. Dengan metode tersebut diharapkan dapat mendukung mewujudkan cita-cita pengembangan desa wisata di Desa Wargaluyu. Walau bagaimanapun,

masyarakat setempat merupakan pemegang peranan penting dalam pengembangan desa wisata di desanya.

9. Jurnal Ilmiah Pariwisata, Judul “Pembangunan Destinasi Pariwisata di Kelurahan Muara Enim Melalui Pendekatan Pengembangan Kampung Wisata”, Penulis Siti Fadlina, Vol 26 No 2 Tahun 2021, Halaman 187-191.  
Perkembangan pariwisata di era globalisasi telah membawa perubahan motivasi wisatawan dalam memilih daya tarik wisata yang melahirkan wisata pedesaan yang menyajikan aktifitas kehidupan masyarakat, budaya, dan kearifan lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komponen kampung wisata Muara Enim, menganalisis klasifikasi kampung wisata Muara Enim, menganalisis potensi dan masalah destinasi pariwisata Muara Enim. Metode penelitian ini menggunakan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pengumpulan data primer menggunakan observasi dan survei dengan wawancara. Kemudian pengumpulan data sekunder menggunakan berbagai sumber instansi dan literatur seperti media cetak dan elektronik, peraturan perundang-undangan, data statistik, dan lain-lain. Responden dalam penelitian ini adalah 10 narasumber di tingkat pemerintah daerah kabupaten, Kantor Kelurahan, serta Kelompok, Forum, dan Badan Keswadayaan Masyarakat yang ada di Kelurahan Muara Enim. Hasil penelitian dari penilaian terhadap komponen-komponen kampung wisata disimpulkan telah memiliki modal dasar sebagai benih/embrio dengan tingkat pencapaian yang masih rendah yaitu sebesar 21,2%. Sehingga dibutuhkan dukungan dari masyarakat, pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya terhadap pemenuhan standarisasi kampung wisata dan

peningkatan aspek-aspek pembangunan destinasi pariwisata agar Kelurahan Muara Enim dapat dikembangkan menjadi Kampung Wisata.

10. Jurnal Nasional Pariwisata, Judul “Kapasitas Pengelolaan Desa Wisata Religius Bongo Kabupaten Gorontalo”, Penulis Yumanraya Noho, Vol. 6, No.1, Tahun 2014, Halaman 9-20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengelola lokal belum menunjukkan kapasitas yang tinggi dalam mengelola desa wisata. Pada level individual terdapat kapasitas yang cukup baik pada aspek kesadaran untuk merintis pengembangan potensi wisata dan kemampuan menumbuhkan usaha cinderamata. Tetapi masih terdapat banyak kekurangan dari segi pengetahuan dan pemahaman tentang konsep wisata religius, pengelolaan atraksi, dan pelayanan terhadap wisatawan, yang masih perlu ditingkatkan kapasitasnya. Pada level organisasional pengelola sudah mampu menumbuhkan sebuah lembaga swadaya lokal yakni PKBM Yotama yang secara bertujuan melatih dan mendampingi masyarakat dalam aktivitas wirausaha dan kepariwisataan. Sayangnya lembaga ini masih lemah dalam hal koordinasi akibat faktor kepemimpinan yang dominan dari pendiri lembaga dalam berbagai aturan dan kebijakan terkait pengelolaan desa wisata. Dalam aspek kemitraan eksternal terdapat kemampuan yang cukup baik dari pengelola. Hanya saja jaringan mitra desa ini masih terbatas jumlahnya. Terakhir dalam upaya promosi desa wisata, pengelola sudah memiliki kapasitas yang baik untuk menghasilkan saran promosi melalui media cetak, elektronik dan internet, tetapi belum didukung kemampuan untuk memperluas pasar wisatawan ke nusantara hingga mancanegara.

Perbedaan dan persamaan literatur review di atas mengenai kerjasama antara pemerintah desa dan masyarakat menunjukkan bahwa meskipun terdapat perbedaan dalam pendekatan dan tantangan yang dihadapi, secara umum ada kesamaan pandangan mengenai pentingnya kolaborasi ini untuk keberhasilan pembangunan desa. Semua literatur sepakat bahwa kerjasama ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan menciptakan kebijakan yang lebih inklusif dan berbasis pada kebutuhan lokal, dengan partisipasi aktif masyarakat sebagai faktor kunci. Namun, terdapat perbedaan dalam hal pendekatan yang digunakan oleh pemerintah desa, ada yang lebih mengutamakan pendekatan *top-down*, sementara yang lain menekankan pendekatan *bottom-up* yang lebih melibatkan masyarakat. Tantangan utama yang dihadapi termasuk keterbatasan sumber daya manusia, anggaran, dan teknologi, serta kesulitan dalam membangun komunikasi yang efektif antara pemerintah desa dan masyarakat. Meski demikian, literatur secara keseluruhan menegaskan bahwa kerja sama yang baik antara keduanya sangat penting untuk mendorong pembangunan yang berkelanjutan dan menciptakan kebijakan yang lebih responsif terhadap kebutuhan lokal.

## **G. Kerangka Konseptual**

### **1. Pengertian Kerja Sama**

Kerja sama adalah sebuah kolaborasi antara orang atau kelompok untuk meraih tujuan yang sama. Kerja sama dapat diuraikan menjadi dua elemen, yaitu "co" dan "operation." "Co" mengindikasikan bersama, sedangkan "operation" berarti aktivitas. Maka, kerja sama dapat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan bersama. Kerja sama mengacu pada

kolaborasi menuju satu tujuan yang seragam. Istilah lain dalam bahasa asing untuk ini adalah teamwork. Kerja sama mencakup melakukan sesuatu secara kolektif dengan saling mendukung satu sama lain sebagai bagian dari tim (Nurmalasari et al., 2023).

Menurut Pamudji (1985), kerja sama pada dasarnya menunjukkan adanya dua atau lebih pihak yang saling berinteraksi secara aktif untuk mencapai tujuan yang sama. Dalam pengertian ini, terdapat tiga elemen utama yang terintegrasi dalam kerangka kolaborasi, yaitu adanya dua pihak atau lebih, interaksi, dan tujuan bersama. Jika salah satu elemen tersebut tidak ada dalam obyek yang diteliti, maka bisa dikatakan bahwa tidak terdapat kolaborasi pada obyek tersebut. Elemen dua pihak selalu mencerminkan suatu kelompok di mana masing-masing saling memengaruhi sehingga interaksi untuk mencapai tujuan bersama sangat penting. Jika hubungan atau interaksi itu tidak diarahkan untuk memenuhi kepentingan kedua belah pihak, maka hubungan itu tidak dapat disebut sebagai kolaborasi. Sebuah interaksi, meskipun bersifat aktif, tidak selalu merupakan kolaborasi. Interaksi yang bertujuan untuk memenuhi kepentingan pihak lain yang terlibat juga bukanlah bentuk kolaborasi. Kolaborasi selalu menempatkan pihak-pihak yang terlibat dalam posisi yang seimbang, harmonis, dan sesuai (Engel, 2018).

Menurut Charles H. Cooley dalam karyanya Kun Maryati dan Juju Suryawati, kolaborasi muncul ketika individu menyadari bahwa mereka memiliki kepentingan yang serupa dengan orang lain. Di samping itu, pada momen yang bersamaan, individu juga memiliki pengetahuan dan

kemampuan untuk mengelola dirinya sendiri guna memenuhi kepentingan tersebut. Pemahaman akan adanya kepentingan yang sama dan kemampuan untuk mengatur diri sendiri adalah hal yang krusial dalam melakukan kerja sama (Nurmala et al., 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Johnson dan Johnson pada tahun 1991, karakteristik dari suatu kelompok yang bekerja sama dapat terlihat melalui lima elemen yang terintegrasi dalam program kolaborasi tersebut, yaitu:

1. Adanya saling ketergantungan positif antara individu-individu dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama.
2. Adanya interaksi langsung yang dapat meningkatkan keberhasilan satu sama lain di antara anggota kelompok.
3. Adanya tanggung jawab pribadi dan akuntabilitas individu.
4. Adanya kemampuan komunikasi interpersonal serta keterampilan dalam kelompok kecil.
5. Adanya kemampuan untuk bekerja dalam tim (Wulandari et al., 2015)

Menurut Water Wallace, seorang ahli dalam teori komunikasi dan organisasi, kerja sama atau *collaboration* dapat dipahami dalam konteks komunikasi yang efektif dalam organisasi atau kelompok. Wallace berpendapat bahwa dalam sebuah kelompok atau organisasi, kerja sama bukan hanya tentang bekerja bersama secara fisik, tetapi juga tentang komunikasi yang saling mendukung dan koordinasi yang efisien antar individu untuk mencapai tujuan bersama (Green, 1975).

Berikut adalah beberapa poin utama mengenai kerja sama menurut Wallace:

- a. Komunikasi Terbuka dan Efektif: Wallace menekankan bahwa kerja sama yang sukses membutuhkan komunikasi yang terbuka dan jelas. Anggota kelompok harus dapat berbagi informasi, ide, dan *feedback* dengan cara yang membangun dan produktif.
- b. Koordinasi dan Sinergi: Kerja sama yang baik melibatkan koordinasi antara anggota tim, yang memungkinkan mereka untuk menggabungkan kekuatan masing-masing, menciptakan sinergi, dan mencapai tujuan yang lebih besar daripada yang bisa dicapai sendirian.
- c. Pemahaman Tujuan Bersama: Wallace juga menyoroti pentingnya memiliki pemahaman yang sama tentang tujuan kelompok. Semua anggota harus bekerja menuju visi dan misi yang jelas, yang akan mengarah pada pencapaian tujuan kolektif (Green, 1975).

Namun jika kita merujuk pada teori komunikasi dan kerja sama dalam konteks organisasi, kita dapat menghubungkan prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh Wallace dengan prinsip kerja sama dalam tim dan organisasi secara umum. Dalam kerangka komunikasi dan teori organisasi, kerja sama menurut perspektif teori komunikasi dan organisasi dapat dijelaskan lebih mendalam melalui beberapa konsep yang relevan, termasuk komunikasi yang terbuka, keterhubungan, untuk mencapai tujuan bersama. dalam organisasi atau kelompok yang efektif, komunikasi adalah kunci utama. Adapun komunikasi yang terbuka menciptakan ruang bagi semua pihak untuk mengungkapkan pendapat, kekhawatiran, atau saran mereka

dengan bebas, tanpa rasa takut atau hambatan. Hal ini mengurangi kesalahpahaman dan memastikan bahwa setiap anggota memahami peran dan kontribusinya dalam kelompok.

Kerja sama yang sukses menurut Wallace harus didasari oleh pemahaman bersama tentang tujuan kolektif. Setiap individu dalam kelompok harus tahu apa yang sedang dikerjakan, mengapa itu penting, dan bagaimana kontribusi mereka mendukung pencapaian tujuan tersebut. Tanpa pemahaman yang jelas dan kesepakatan tentang tujuan bersama, kerja sama dapat terhambat oleh ketidakpastian, konflik tujuan, atau ambiguitas dalam peran masing-masing individu. Hal ini menekankan pentingnya pemimpin atau fasilitator dalam memastikan bahwa tujuan kelompok jelas dan disepakati oleh semua pihak yang terlibat. dalam suatu tim yang beragam, anggota kelompok mungkin datang dengan latar belakang, keahlian, dan perspektif yang berbeda. Kerja sama yang efektif memerlukan penghargaan terhadap perbedaan ini. Anggota tim perlu menyadari bahwa keberagaman bukanlah hambatan, melainkan keuntungan. Keberagaman perspektif ini dapat memperkaya proses pemecahan masalah dan inovasi, serta memperluas cara pandang terhadap suatu masalah atau tantangan (Green, 1975).

Kerja sama menurut Wallace tidak hanya mengandalkan kesamaan, tetapi juga kemampuan untuk mengelola perbedaan secara konstruktif. Dan juga melibatkan aspek pembelajaran yang berkelanjutan. Dalam proses kerja sama, anggota kelompok saling belajar dari pengalaman, kesalahan, dan pencapaian yang telah dilalui. Pembelajaran ini bukan hanya terjadi

pada tingkat individu, tetapi juga pada tingkat kelompok. Pembelajaran bersama dapat memperkuat keterampilan tim, meningkatkan efisiensi, dan memperbaiki cara-cara kerja. Dengan demikian, kerja sama yang baik selalu membuka ruang untuk refleksi dan perbaikan (Green, 1975).

Salah satu tantangan terbesar dalam kerja sama adalah mengelola konflik yang mungkin muncul antar anggota kelompok. Wallace menyoroti pentingnya memiliki kemampuan untuk menyelesaikan konflik dengan cara yang produktif. Konflik dalam kerja sama tidak dapat dihindari, tetapi cara kita menanganinya yang menentukan kualitas kerja sama. Anggota kelompok yang terampil dalam komunikasi dan negosiasi dapat mengubah konflik menjadi kesempatan untuk memperjelas tujuan, memperbaiki hubungan, dan menemukan solusi yang lebih baik (Green, 1975).

## 2. Pemerintah Desa

Pemerintahan desa merupakan bagian dari sistem pemerintahan daerah. Tugas-tugas pemerintah daerah sebagian diserahkan kepada pemerintah desa. Namun, tidak semua tanggung jawab pemerintah daerah diberikan kepada pemerintah desa, karena beberapa diantaranya diserahkan kepada kecamatan. Pemerintahan desa dipimpin oleh seorang kepala desa yang dipilih oleh masyarakat setempat. Pemerintahan mengacu pada kegiatan dan metode yang digunakan oleh pemerintah dalam menjalankan kekuasaan di bidang ekonomi, politik, dan administrasi agar dapat mengatur urusan negara demi kesejahteraan masyarakat (Paru Selni, Kaunang Markus, 2019).

Pemerintahan desa adalah suatu bentuk pemerintahan yang memiliki tugas untuk mengelola, mengatur, dan mengurus sumber daya di tingkat desa, dengan tanggung jawab untuk melaksanakan administrasi pemerintahan desa sebagai bentuk pelayanan kepada masyarakat. Administrasi desa merujuk pada kegiatan pengelolaan dan pengaturan berbagai surat serta dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan pemerintah di desa. Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Pasal 26 menyatakan bahwa salah satu tanggung jawab desa adalah menyelenggarakan administrasi pemerintah desa secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan penyelenggara yang memiliki kemampuan untuk menjalankan amanat dari undang-undang desa tersebut (Riendy et al., 2020).

Secara etimologi, istilah pemerintah berasal dari kata perintah. Menurut Poerwadarmita (2006), penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a. Perintah adalah ungkapan yang dimaksudkan untuk mengajak seseorang melakukan sesuatu.
- b. Pemerintah adalah kekuatan suatu Negara yang berisi otoritas tertinggi yang menjalankan kekuasaan di suatu Negara (seperti kabinet yang merupakan pemerintah).
- c. Pemerintahan adalah proses pengelolaan yang dilakukan oleh pemerintah dan lembaga yang setara, yang bertujuan untuk mencapai sasaran Negara itu sendiri (metode, aspek, urusan, dan lain-lain) secara efektif (Paru Selni, Kaunang Markus, 2019).

Pemerintahan desa adalah aktivitas yang berkaitan dengan pelaksanaan pemerintahan yang dilakukan oleh pemerintah desa, yaitu kepala desa dan aparat desa. Desa adalah area di mana warganya saling mengenal, bekerja sama, memiliki kultur yang serupa, dan mempunyai cara sendiri untuk mengelola kehidupan masyarakat. Pemerintahan Desa sebagai lembaga perwakilan dari pemerintah pusat memiliki posisi penting dalam pengaturan masyarakat desa atau kelurahan serta keberhasilan pembangunan nasional. Karena pentingnya peran tersebut, diperlukan adanya regulasi atau undang-undang yang mengatur pemerintahan desa agar proses pemerintahan berjalan secara efisien (Paru Selni, Kaunang Markus, 2019).

Pemerintah Desa adalah lembaga pemerintahan di tingkat desa yang bertugas untuk mengelola, merencanakan, dan melaksanakan program-program pembangunan yang berorientasi pada kepentingan dan kesejahteraan masyarakat desa. Pemerintah desa terdiri dari kepala desa dan perangkat desa yang dilantik berdasarkan pemilihan langsung oleh warga Desa (Riendy et al., 2020).

- a. Kepala Desa: kepala desa memiliki tugas melaksanakan pemerintahan desa, melaksanakan proyek pembangunan, melakukan pembinaan masyarakat, dan pemberdayaan warga, serta memiliki beberapa fungsi, yang meliputi:
  - 1) Melaksanakan pemerintahan desa dengan mencakup pengaturan administrasi, penetapan regulasi desa, pengelolaan masalah lahan, menjaga keamanan dan ketentraman, memberikan perlindungan

kepada warga, mengurus administrasi kependudukan, serta melakukan perencanaan dan pengelolaan wilayah (Riendy et al., 2020);

- 2) Mengimplementasikan pembangunan, seperti membangun infrastruktur desa dan peningkatan sektor pendidikan dan kesehatan (Riendy et al., 2020);
- 3) Pembinaan masyarakat, mencakup pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, mendorong partisipasi warga, perhatian terhadap aspek sosial budaya, keagamaan, serta peluang kerja;
- 4) Memelihara kerja sama dengan lembaga masyarakat dan organisasi lainnya (Riendy et al., 2020).

b. Perangkat Desa, terdiri dari beberapa jabatan, seperti:

- 1) Sekretaris Desa, sekretaris desa memiliki tugas memberikan dukungan kepada Kepala Desa dalam urusan administrasi pemerintahan dan memiliki beberapa tanggung jawab, seperti:
  - a) Mengelola urusan administrasi, yang mencakup pengaturan dokumen, pengelolaan surat-menyerat, pengarsipan, dan pengiriman surat;
  - b) Menangani urusan umum seperti penataan administrasi perangkat desa, penyediaan fasilitas perangkat desa, persiapan rapat, serta pengelolaan aset dan layanan publik;
  - c) Mengelola urusan keuangan dengan melakukan pengelolaan administrasi keuangan, pendapatan dan pengeluaran, serta

- memverifikasi administrasi keuangan untuk Kepala Desa, perangkat desa, BPD, dan instansi pemerintahan desa lainnya;
- d) Menangani perencanaan dengan merancang anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisasi data untuk pembangunan, serta melakukan pemantauan dan evaluasi program serta menyusun laporan (Riendy et al., 2020).
- 2) Kepala Urusan (Kaur), yang membidangi berbagai aspek, seperti pemerintahan, keuangan, pembangunan, dan pelayanan (Riendy et al., 2020)
- 3) Staf Desa, yang membantu dalam pelaksanaan tugas sehari-hari (Riendy et al., 2020)
- c. Badan Permusyawaratan Desa (BPD): Lembaga yang berfungsi sebagai wadah partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pengawasan pembangunan desa. BPD beranggotakan perwakilan masyarakat dan berperan dalam memberikan masukan kepada pemerintah desa (Riendy et al., 2020)
- d. Tugas dan Fungsi Pemerintah Desa:
- 1) Pembangunan Infrastruktur: Melaksanakan pembangunan fisik seperti jalan, jembatan, irigasi, dan sarana publik lainnya.
  - 2) Pemberdayaan Ekonomi: Mengembangkan potensi ekonomi lokal melalui program-program kewirausahaan, pertanian, dan pengelolaan sumber daya alam.
  - 3) Pelayanan Sosial: Menyediakan layanan kesehatan, pendidikan, dan perlindungan sosial bagi masyarakat.

- 4) Penyuluhan dan Pendidikan: Mengedukasi masyarakat tentang berbagai aspek, termasuk pertanian, kesehatan, lingkungan, dan keterampilan hidup.
- 5) Pengelolaan Lingkungan: Mengawasi dan melestarikan lingkungan hidup, termasuk pengelolaan sampah dan penanganan bencana.
- 6) Penyusunan Anggaran Desa: Merencanakan dan mengelola anggaran desa untuk memastikan alokasi dana yang tepat bagi berbagai program dan kegiatan.
- 7) Partisipasi Masyarakat: Mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program desa (Riendy et al., 2020)

Pemerintah desa memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan nasional, karena desa adalah unit terkecil dari pemerintahan yang langsung berinteraksi dengan masyarakat. Dengan menjalankan fungsi dan tugasnya secara efektif, pemerintah desa dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mendorong pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

### **3. Masyarakat**

Secara umum, masyarakat dapat didefinisikan sebagai kelompok orang yang hidup secara bersamaan. Istilah yang digunakan adalah "society," yang merujuk pada interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa solidaritas, yang berasal dari kata Latin "socius," yang berarti teman. Kata masyarakat berasal dari bahasa Arab "syaraka," yang memiliki arti ikut serta

dan berpartisipasi. Dengan kata lain, masyarakat adalah suatu struktur yang mengalami ketegangan dalam organisasi serta perkembangan akibat adanya konflik di antara kelompok-kelompok yang terpisah berdasarkan ekonomi, menurut pendapat Karl Marx. Menurut Emile Durkheim (dalam Soleman B. Taneko, 1984:1), masyarakat adalah sebuah kenyataan yang bersifat objektif, mandiri, dan terlepas dari individu-individu yang menjadi anggotanya. Masyarakat terdiri atas sekelompok manusia yang hidup bersama, saling berinteraksi untuk jangka waktu yang lama, dan mereka menyadari bahwa mereka adalah suatu kesatuan serta merupakan sebuah sistem kehidupan bersama (Prasetyo & Irwansyah, 2020).

Masyarakat adalah sekelompok individu yang hidup bersama. Hidup berkelompok ini dapat dipahami sebagai suatu eksistensi dalam struktur sosial dan kondisi tertentu. Hal ini bisa terwujud ketika individu saling bertukar interaksi. Menurut Mac Iver dan Page (dalam Soerjono Soekanto, 2006:22), masyarakat merupakan suatu sistem dari adat, normativitas, kuasa, dan kerja sama antara beragam kelompok, pengelompokan, serta pengawasan perilaku dan kebiasaan manusia. Masyarakat adalah cara hidup yang berlangsung dalam waktu yang cukup lama, yang berujung pada terbentuknya norma-norma sosial. Ralph Linton (dalam Soerjono Soekanto, 2006:22) menjelaskan bahwa masyarakat adalah kelompok-kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama dalam jangka waktu yang panjang, sehingga mereka dapat mengelola diri sendiri dan menganggap diri mereka sebagai satu kesatuan sosial dengan batasan yang jelas. Selo Soemardjan (dalam Soerjono Soekanto, 2006:22) mendefinisikan

masyarakat sebagai individu yang hidup bersama dan menciptakan budaya, di mana mereka berbagi area geografis, identitas, kebiasaan, tradisi, sikap, dan rasa solidaritas yang terjalin melalui kesamaan. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah kumpulan individu yang saling berinteraksi dalam konteks sosial. Mereka memiliki kesamaan dalam hal budaya, wilayah, dan identitas serta berkumpul dalam kebiasaan, tradisi, sikap, dan rasa solidaritas yang bersatu karena kesamaan tersebut (Prasetyo & Irwansyah, 2020).

Menurut Nasikun (1987:38), mengemukakan beberapa ciri khas yang menjadi karakter dasar dari masyarakat majemuk. Ciri khas tersebut di antaranya:

- a. Terjadi pembagian ke dalam kelompok-kelompok yang seringkali memiliki budaya sub yang berbeda.
  - b. Terdapat struktur sosial yang terbagi dalam lembaga-lembaga yang tidak saling melengkapi.
  - c. Terdapat kekurangan dalam membangun kesepakatan di antara anggotanya terkait dengan nilai-nilai dasar.
  - d. Seringkali terdapat konflik antara kelompok yang berbeda.
  - e. Integrasi sosial umumnya berkembang melalui paksaan dan ketergantungan di sektor ekonomi.
  - f. Terdapat dominasi politik oleh satu kelompok atas kelompok lainnya
- (Pranawa, 2005)

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa salah satu syarat untuk mengidentifikasi sebuah masyarakat sebagai masyarakat majemuk adalah

dengan menilai bahwa di dalam masyarakat itu harus ada beberapa kesatuan sosial yang merupakan bagian dari keseluruhan dan kesatuan tersebut umumnya berdiri sendiri. Ini berarti, dengan merujuk pada istilah dari perspektif sistem, kesatuan sosial itu dianggap sebuah totalitas, yang memiliki pola perilaku tertentu yang dapat dibedakan dari pola perilaku kesatuan sosial lainnya (Pranawa, 2005).

Secara keseluruhan, masyarakat merupakan entitas yang dinamis dan kompleks, yang terus berkembang seiring dengan perubahan zaman dan kebutuhan anggotanya. Keberadaan masyarakat sangat penting dalam menciptakan stabilitas sosial dan mendukung perkembangan individu serta kelompok.

#### **4. Pengelolaan**

Pengelolaan adalah padanan dari istilah Management yang berasal dari kata "to manage," yang berarti mengatur, menyelenggarakan, dan mengontrol. Namun, istilah Management telah diadopsi dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen, yang memiliki makna yang sama dengan "pengelolaan", yakni sebagai suatu proses yang mengoordinasikan dan mengintegrasikan kegiatan kerja agar dapat diselesaikan dengan cara yang efektif dan efisien. Menurut Malayu S.P. Hasibuan, "pengelolaan adalah sebuah ilmu dan seni yang bertujuan untuk mengatur pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, didukung oleh sumber daya lain dalam suatu organisasi demi mencapai tujuan tertentu" (Ichsan, 2018).

Berbagai pakar juga memberikan pendapat mereka mengenai pengertian pengelolaan, di antaranya:

- a. G.R. Terry berpendapat bahwa, "Pengelolaan adalah suatu proses yang melibatkan serangkaian tindakan perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian yang dilakukan untuk menetapkan serta mencapai target yang telah ditentukan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya" (Ichsan, 2018).
- b. James A.F. Stoner menyatakan bahwa, "Pengelolaan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan terhadap usaha anggota suatu organisasi dengan memanfaatkan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi" (Ichsan, 2018).

Pengelolaan adalah proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Proses ini dapat diterapkan dalam berbagai konteks, seperti di perusahaan, organisasi non-pemerintah, pemerintahan, atau bahkan dalam pengelolaan kehidupan sehari-hari. Pengelolaan bertujuan untuk memaksimalkan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya yang tersedia (Ichsan, 2018).

Strategi pengelolaan desa wisata adalah pedoman untuk menetapkan tujuan desa wisata dengan sasaran jangka panjang yang dapat memenuhi keinginan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya manusia. Ini mencakup berbagai fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan, untuk mencapai hasil yang efisien dan efektif. Untuk

mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan pendekatan yang tepat agar desa wisata dapat terus maju dan berkembang. Ketika merancang suatu strategi, sangat penting untuk mengevaluasi kelemahan, peluang, serta ancaman yang ada di desa wisata (Wibowo, 2019).

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan deskritif kualitatif. Deskriptif kualitatif (QD) merujuk pada istilah yang diterapkan dalam penelitian kualitatif untuk studi yang memiliki karakter deskriptif. Tipe penelitian ini biasanya digunakan dalam fenomenologi sosial. Penelitian digunakan agar peneliti mengetahui dan memahami kejadian yang terjadi di tempat yang diteliti, sehingga penelitian kualitatif digunakan untuk memfokuskan pada jawaban pertanyaan yang terkait dengan permasalahan yang menjadi tujuan penelitian pengumpulan data dengan cara obserfasi langsung jerjun ke lapangan yang menjadi sasaran peneliti (Yuliani, 2017).

Peneliti akan melakukan pengamatan terkait kerja sama pemerintah desa dan masyarakat dalam pengelolaan desa wisata Cunca Wulang (Desa Cunca Wulang Kecamatan Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat Provinsi Nusa Tenggara Timur)

### **2. Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini, obyek penelitian difokuskan pada "Kerja Sama Pemerintah Desa dan Masyarakat dalam Pengelolaan Desa Wisata".

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dinamika kolaborasi antara pemerintah desa sebagai pemangku kebijakan lokal dan masyarakat sebagai pelaku utama dalam pengelolaan sumber daya wisata. Fokus utama meliputi strategi perencanaan, pelaksanaan program wisata, dan kontribusi kedua belah pihak terhadap keberlanjutan pengelolaan desa wisata.

Pengelolaan Desa Wisata Cunca Wulang melibatkan berbagai stakeholder dengan peran dan tanggung jawab yang saling melengkapi. Pemerintah desa berperan dalam penyusunan regulasi dan fasilitasi kelembagaan, masyarakat terlibat langsung dalam aktivitas wisata dan pelestarian budaya, sementara Pokdarwis menjadi penggerak utama operasional harian desa wisata. Dukungan dari pemerintah daerah serta pihak ketiga seperti LSM, swasta, dan akademisi memperkuat aspek pendampingan, promosi, serta pengembangan kapasitas.

Meskipun memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda, seluruh stakeholder memiliki tujuan yang sama, yaitu mengembangkan Desa Wisata Cunca Wulang sebagai destinasi wisata berbasis alam dan budaya yang berkelanjutan, memberdayakan masyarakat lokal, serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi tanpa mengabaikan pelestarian lingkungan dan nilai-nilai lokal.

### 3. Subjek Penelitian

Subjek adalah unsur atau elemen utama dalam suatu kalimat yang berfungsi untuk menunjukkan siapa atau apa yang melakukan tindakan atau yang menjadi fokus pembicaraan dalam kalimat tersebut.

Subjek dari penelitian ini Desa Cunca Wulang Kecamatan Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat Provinsi Nusa Tenggara Timur. Akan menjadi tujuan untuk mendapatkan informasi atau sebagai sumber dari peneliti ini yaitu:

**Tabel 1. 1. Daftar Narasumber**

No.	Nama	Jenis Kelamin (L/P)	Jabatan	Agama
1.	Pius Suparjo Sadu	L	Kepala Desa	Katolik
2.	Muhamad Amir	L	Sekertaris Desa	Islam
3.	Viktor Bonavantura Bugis	L	Pengelola Wisata	Katolik
4.	Atok Sugiarto	L	Pemandu Wisata	Protestan
5.	Aurelia Jelita	P	Wisatawan	Katolik
6.	Naldo Karsan	L	Pemandu Wisata	Katolik
7.	Rafael Homesel	L	Wisatawan	Agnostik
8	Lous jalatu	L	Masyarakat	Katolik

Sumber : Dari Laporan Penelitian, 2024

### 4. Teknik Penentuan Informan

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi menurut Spradley hal ini disebut situasi sosial yang meliputi tiga elemen: lokasi, individu yang terlibat, dan kegiatan yang saling berinteraksi secara harmonis (Adilansyah & Budiman, 2022).

Menurut Sugiyono (1998), dalam penelitian kualitatif, istilah sampel tidak merujuk pada responden, melainkan pada informan kunci, sumber informasi, partisipan, rekan, atau guru penelitian. Sugiyono (1998)

menyatakan bahwa "pemilihan informan kunci dilakukan ketika peneliti memasuki lokasi penelitian dan berlangsung selama proses penelitian, dengan memilih individu tertentu yang dianggap mampu memberikan data yang dibutuhkan, serta berdasarkan informasi kunci lain yang diharapkan dapat menyuplai data yang lebih komprehensif. (Adilansyah & Budiman, 2022).

Menurut Moleong (1999), Informan adalah mereka yang memberikan informasi tidak hanya mengenai diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar mereka, tetapi juga mengenai orang lain. Informan adalah individu yang dapat memberikan informasi atau penjelasan tentang isu yang sedang diteliti dan bisa berperan sebagai sumber informasi selama penelitian berlangsung (Adilansyah & Budiman, 2022).

Dalam penelitian, informan (narasumber) adalah orang yang, karena memiliki banyak informasi tentang objek yang diteliti, diminta untuk memberi informasi tentang objek tersebut. Biasanya, informan atau narasumber terdapat dalam penelitian yang objek fokusnya berupa "kasus" (unit tunggal), seperti lembaga, organisasi, atau institusi sosial.

Informan dipilih dengan cara purposive (memiliki kriteria inklusi) serta melibatkan key person. Key person ini digunakan ketika peneliti sudah memiliki pemahaman awal tentang objek penelitian dan informan, sehingga memerlukan key person untuk wawancara mendalam. Key person ini bisa berupa tokoh adat, tokoh agama, dan petugas kesehatan (Adilansyah & Budiman, 2022):

- a. Informan pangkal, yakni tokoh masyarakat yang memberikan informasi sebagian besar interaksi sosial dan kepercayaan masyarakat serta mengarahkan peneliti kepada informan kunci yang dapat membantu memperoleh informasi yang lebih mendalam;
- b. Informan kunci, yaitu individu yang memiliki pengetahuan mendalam mengenai isu yang menjadi fokus penelitian.

Seorang informan harus memenuhi beberapa kriteria khusus, diantaranya: (1) Jujur; (2) Menepati janji; (3) Mematuhi peraturan; (4) Suka berbicara; (5) Tidak terlibat dalam salah satu kelompok yang berlawanan di lingkungan penelitian; dan (6) Memiliki pandangan khusus mengenai peristiwa yang terjadi (Adilansyah & Budiman, 2022).

Dalam purposive sampling, pemilihan sekelompok subjek dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik atau atribut tertentu yang dianggap relevan dengan karakteristik atau atribut populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Sampling purposive juga disebut sebagai sampling berbasiskan pertimbangan, yang terjadi saat pengumpulan sampel dilakukan atas dasar pertimbangan individu atau keputusan pribadi (Adilansyah & Budiman, 2022).

Berdasarkan pertimbangan ini, peneliti memilih informan yang terdiri dari Kepala Desa, Kaur Pemeritah, Kepala Dusun, Ketua BPD dan Anggota, Masyarakat, pengelola wisata dan wisatawan.

## 5. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Cunca Wulang, Kecamatan Mbeliling, Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Teknik pengumpulan yang dipergunakan penelitian merupakan pengumpulan data melalui obserfasi dan interview

### a. Observasi

John W. Creswell, seorang ahli dalam metodologi penelitian, mendefinisikan observasi sebagai proses pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap objek atau individu dalam lingkungan alami mereka, tanpa mengubah kondisi atau situasi yang sedang diamati. Creswell menyoroti pentingnya partisipasi peneliti dalam observasi, baik secara langsung atau tidak langsung, untuk mendapatkan data yang lebih autentik dan valid. Observasi ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif, di mana peneliti berusaha memahami perilaku, tindakan, atau interaksi dalam konteks yang lebih alami (Ardiansyah et al., 2023).

Penerapan di lapangan adalah melakukan kunjungan ke lokasi penelitian dan mencari data awal yang kemudian menjadi landasan dalam pembuatan karya ilmiah yang diobservasi berupa data dari

informan yang berkaitan. Adapun observasi dalam penelitian ini yaitu: (Kerja Sama Pemerintah Desa Dan Masyarakat Dalam Pengelolaan Desa Wisata Cunca wulang). Observasi dilakukan selama satu minggu untuk mengamati bagaimana lokasi Desa Wisata Cunca Wulang secara Langsung.

b. Wawancara

Menurut Creswell (2014) Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan komunikasi langsung antara peneliti dan individu yang disurvei. Tujuan dari wawancara kualitatif adalah untuk mendapatkan wawasan yang mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan sudut pandang orang-orang terkait fenomena yang sedang diteliti. Jenis wawancara dapat dilakukan dengan cara yang terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, bergantung pada sejauh mana kerangka yang telah ditetapkan sebelumnya (Ardiansyah et al., 2023).

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan wawancara tidak terstruktur dengan subjek penelitian (informan) yang pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat di penelitian. Wawancara bertujuan untuk mencatat opini perasaan, emosi, dan hal lain yang berkaitan dengan topik penelitian (Ardiansyah et al., 2023).

Adapun penelitian ini yang menjadi informan adalah Kepala Desa dan Perangkat Desa, BPD, Masyarakat, pengelola tempat wisata,

dan wisatawan. Dalam pengelolaan Desa Wisata Cunca Wulang dengan jumlah 8 (delapan) orang informan atau narasumber.

c. Dokumentasi

Menurut Creswell (2014) Dokumentasi meliputi pengumpulan informasi dari berbagai sumber tertulis, seperti dokumen, arsip, atau bahan lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian. Sumber yang dipakai dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya. Penelitian dokumentasi memberikan pemahaman tentang latar belakang sejarah, kebijakan, kejadian, dan kemajuan yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti (Ardiansyah et al., 2023).

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melihat dan mencatat data yang ada di lapangan maupun ada di kantor berupa catatan literatur, arsip, foto, dan laporan-laporan yang berkaitan dengan masalah penelitian yang ada di Desa Wisata Cunca Wulang. Dalam Penelitian teknik pengumpulan data dalam bentuk dokumen yang di butuhkan berupa Pengambilan foto yang ada di lokasi penelitian, Laporan RKPDes dan RPJMDes Cunca Wulang.

Dalam teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, data foto yang di peroleh berupa foto/potret destinasi wisata cunca wulang dan juga dokumentasi dengan narasumber. Pada dokumen RKPDes dan RPJMDes data yang di perlukan adalah informasi mengenai profil Desa Cunca Wulang.

## 7. Teknik Analisis

Data yang terkumpul disajikan dalam bentuk narasi dan kutipan kutipan langsung dari hasil wawancara metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksploratif. Dalam melakukan eksplorasi, konsep yang matang menjadi tujuan dalam penelitian dan jangkauan konsep yang lebih luas (Yusuf, 2017). Analisis data merupakan suatu data penting dalam penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti.

Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari informasi melalui hasil obserfasi, wawancara, studi literatur dan dokumentasi di lapangan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui empat kegiatan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### a. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri atas deskripsi dan refleksi. Sedangkan catatan pada tahap pengumpulan data, peneliti mencari informasi dari narasumber, baik melalui wawancara maupun dokumentasi yang kemudian peneliti tuangkan dalam hasil penelitian ini.

### b. Reduksi Data

Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil pengamatan dalam mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data

selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Redukasi data jika merupakan suatu bentuk analisis yang majamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir.

Redukasi data dilakukan terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data-data terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data suda tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian dan penemuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, suda terjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gusu, menulis memo, dan lain-lain). Kegiatan ini terus berlangsung sampai paska pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap dan sistematis.

Setelah dilakukan pengumpulan data peneliti kemudian mengecek data tersebut apakah suda sesuai dengan pernyataan, kemudian peneliti membuat rangkuman untuk kemudian disajikan dalam bab hasil dari pembahasan.

#### c. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses mengorganisasi dan menyajikan data yang telah dikumpulkan dalam bentuk yang mudah dipahami dan dianalisis. Hal ini sangat penting dalam penelitian, karena cara penyajian data yang baik akan memudahkan pemahaman terhadap hasil

penelitian. Penyajian data yang efektif memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan membuat rekomendasi yang relevan.

Menurut Sugiyono (2010), penyajian data adalah proses menyusun dan menggambarkan data yang telah dikumpulkan agar lebih mudah dipahami, dianalisis, serta memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil penelitian. Sugiyono menyatakan bahwa penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, diagram, atau bahkan narasi deskriptif, tergantung pada jenis data yang digunakan dalam penelitian. Penyajian data yang baik dapat membantu peneliti untuk memvisualisasikan hasil penelitian dan menarik kesimpulan yang lebih akurat.

#### d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari ataupun memahami makna, keteraturan pola kejelasan dan alur sebab akibat atau proporsi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mepertanyakan kembali sambil melihat catatan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat.

Dari pengertian di atas dalam menganalisis sebuah data yang didapatkan setelah melalui tahap pengumpulan data, langkah selanjutnya peneliti menganalisis data yang diperoleh dari lapangan dengan pendekatan deskriptif yaitu dengan cara berpikir dimulai dari sebuah analisis sebagai data yang terhimpun dari suatu penelitian, selanjutnya menuju kearah kesimpulan. Pengelolaan Desa Wisata Cunca Wulang merupakan hasil kolaborasi antara berbagai stakeholder yang memiliki peran, tugas, dan

tanggung jawab masing-masing. Pemerintah desa, masyarakat, Pokdarwis, pemerintah daerah, dan pihak ketiga saling bersinergi untuk mendukung pengembangan desa wisata. Meskipun peran mereka berbeda, semua pihak memiliki tujuan yang sama, yaitu menciptakan desa wisata yang berkelanjutan, berbasis partisipasi masyarakat, melestarikan alam dan budaya lokal, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

## BAB II

### PROFIL OBJEK DESA WISATA CUNCA WULANG

#### A. Sejarah Desa Cunca Wulang

Desa cunca wulang telah ada sebelum kabupaten manggarai barat menjadi kabupaten definitif, dan masih berstatus pembantu Manggarai bagian Barat. Cunca Wulang diambil dari nama sebuah Cunca Bahasa Kempo: air mengalir diatas bagian tinggi ke bagian rendah mengalir seperti air terjun). Cunca tersebut terletak di Sungai Wae Nuwa berbatasan langsung dengan Desa Pota Wangka yaitu kampung Pungkang di bagian Utara, yang mengalir menuju Laut bagian barat dari Desa Cunca Wulang. Sejarah terbentuknya desa Cunca Wulang yaitu pada tahun 1969 bersama 8 desa lainnya, dan masih menggunakan nama desa gaya baru. Nama itu berlaku selama 2 tahun yaitu 1969-1971, kemudian berganti menjadi desa.

Sejalan dengan visi-misi pemerintah desa cunca wulang tahun 2022-2028 “Bersama kita membangun desa cunca wulang yang maju, adil, berbudaya dan berdaya saing” untuk mewujudkan pemerintahan desa yang unggul, maka harus dilakukan visi misi tersebut dengan tujuan untuk menyelenggarakan pemerintahan yang efektif dan efisien. Sejarah kepemimpinan Desa Cunca Wulang adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. 1. Kepala Desa Cunca Wulang di Setiap Periode**

NO	NAMA	TAHUN
1	Theodorus Tama	1969-1972
2	Theodorus Pandu	1973-1981
3	Thomas Pura	1982-1990
4	Fransiskus Cube	1990-1998
5	Yoseph Muluk	1998-2006
6	Darius Juan (Pejabat)	2007-2008
7	Fransiskus Saman (Pejabat)	2007-2008
8	Abdul Wahid	2008-2014
9	Fransiskus Saman (Pejabat)	2014-2016
10	Silvester Sendi	2017-2022
11	Pius Suparjo Sadu	2022-2028

Sumber: RPJMDES Desa Cunca Wulang Tahun 2022-2028

Sebelum Kecamatan Mbeliling terbentuk pada tahun 2011, Desa Cunca Wulang masuk dalam wilayah Kecamatan Sano Nggoang. Pada awal pembentukannya, Cunca Wulang terdiri dari 2 Dusun, yaitu Dusun Watu Weri dan Dusun Golo Ratung. Pada tahun 2017 terjadi pemekaran wilayah Dusun dari 2 Dusun menjadi 4 Dusun, yaitu : Dusun Watu Weri, Dusun Tondong Daleng, Dusun Tondong Pota, Dusun Tondong Nangga.

Desa Cunca Wulang adalah salah satu desa dari lima belas desa yang ada di Kecamatan Mbeliling yang ada pada kabupaten Manggarai Barat, Desa Cunca Wulang Jaraknya 40 km dari kota Kabupaten dan 1 km dan Kota Kecamatan Mbeliling. Wilayah Cunca Wulang sebagian besarnya membentang ke arah lembah Sungai Wae Nuwa, sungai terpanjang di Kecamatan Mbeliling yang bermuara di Kecamatan Komodo di barat.

## B. Geografis Desa Cunca Wulang

**Tabel 2. 2. Kegunaan Lahan Desa Cunca Wulang**

No	JENIS KEGUNAAN LAHAN	LUAS ( HA)
1.	Lahan Persawahan	123
2.	Lapangan Olahraga	1
3.	Kuburan	2
4.	Sekolah	3
5.	Tanah Perkebunan	300
6.	Pemukiman	102
	<b>Jumlah</b>	<b>531</b>

Sumber: RPJMDes Cunca Wulang 2022-2028

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa luas pemukiman desa cunca wulang. Tana Sawah Memiliki Luas 123 HA, Lapangan Olaragah 1 HA, Kuburan 2 HA, Sekolah 3 HA, Tanah Perkebunan 300 HA, Pemukiman 102HA.

## C. Demografis Desa Cunca Wulang

Kondisi demografis Desa Cunca Wulang, yang memberikan gambaran tentang jumlah Kepala Keluarga (KK) dan total penduduk berdasarkan jenis kelamin. Diketahui bahwa jumlah Kepala Keluarga di Desa Cunca Wulang sebanyak 269 KK. Hal ini menunjukkan jumlah keluarga yang menetap di desa tersebut dan berkontribusi pada kehidupan sosial dan ekonomi desa.

Selain itu, data penduduk berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki (L) sebanyak 541 jiwa, sedangkan penduduk perempuan (P) berjumlah 540 jiwa. Dengan demikian, total

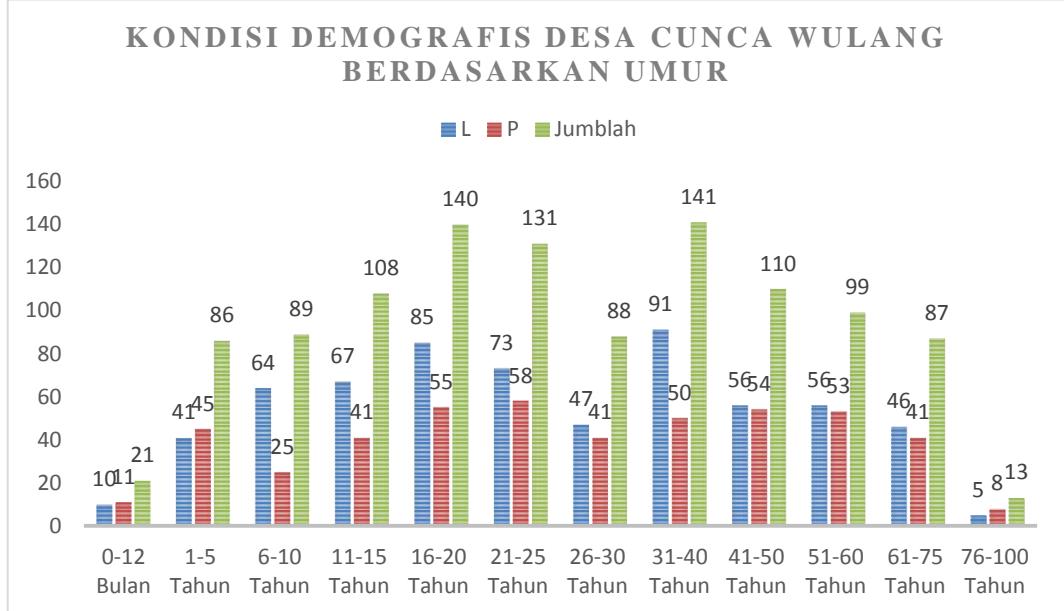
jumlah penduduk di Desa Cunca Wulang adalah 1081 jiwa. Jumlah yang hampir seimbang antara penduduk laki-laki dan perempuan mencerminkan keseimbangan demografis yang baik di desa ini.

Informasi ini menjadi bagian penting dalam perencanaan pembangunan desa, karena data demografis dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan terkait pelayanan publik, pembangunan infrastruktur, serta program sosial dan ekonomi. Data ini diambil dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Cunca Wulang untuk periode 2022–2028, yang menjadi acuan dalam menetapkan kebijakan pembangunan desa dalam beberapa tahun ke depan.

Dengan jumlah penduduk yang mencapai lebih dari seribu jiwa, Desa Cunca Wulang memiliki potensi besar dalam pengembangan berbagai sektor, termasuk pariwisata, pertanian, dan pemberdayaan masyarakat. Kehadiran data demografis ini juga menjadi modal penting dalam menyusun program-program yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat desa.

Dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Desa Cunca Wulang berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh laki-laki, dengan total 541 jiwa, yang sedikit lebih banyak dibandingkan dengan jumlah perempuan yang mencapai 540 jiwa

**Diagram 2. 1. Kondisi Demografis Desa Cunca Wulang Berdasarkan Umur**



Sumber: RPJMDes Cunca Wulang 2022-2028

Berdasarkan diagram di atas, terlihat bahwa jumlah penduduk Desa Cunca Wulang berdasarkan jenis kelamin, yaitu laki-laki dan perempuan pada kelompok usia 31-40 tahun, lebih banyak dibandingkan dengan kelompok usia lainnya, dengan total 110 jiwa. Sementara itu, jumlah penduduk pada kelompok usia 76-100 tahun yang hanya berjumlah 13 jiwa lebih sedikit, hal ini disebabkan oleh tingginya angka kematian pada kelompok usia tersebut.

#### **D. Keadan Sosial Dan Budaya**

Keadaan budaya dan sosial di desa Cunca Wulang Masalah keadaan sosial meliputi pelaksanaan hubungan dan kerukunan antar sesama, sebagai salah satu kesatuan dalam kehidupan sosial yang selalu terbina dengan baik. Kehidupan sosial masyarakat desa Cunca Wulang dalam sehari-harinya selalu bersifat gotong royong dan menjunjung tinggi sifat toleransi antar

agama. Dilihat dari keadaan sosial di desa Cunca Wulang terdapat beberapa kondisi sosial diantaranya sebagai berikut:

**a. Keagamaan**

Agama dapat di pandang sebagai kepercayaan dan pola perilaku yang di usahakan oleh manusia untuk menangani masalah yang tidak dapat dipecahkan. Secara keseluruhan masyarakat desa Cunca Wulang beragama Islam dan Katolik.

**b. Pendidikan**

Pendidikan memegang peran penting dalam membangun masa depan Desa Cunca Wulang. Di tengah keindahan alam dan kekayaan budaya, pendidikan menjadi jembatan menuju kemajuan dan kesejahteraan. Melalui pendidikan, generasi muda dapat mengembangkan potensi mereka dan mengelola sumber daya desa dengan lebih baik. Sayangnya, keterbatasan fasilitas dan tenaga pengajar masih menjadi tantangan. Oleh karena itu, dukungan semua pihak sangat dibutuhkan. Dengan pendidikan yang berkualitas, Cunca Wulang dapat melahirkan pemimpin-pemimpin hebat dan menciptakan perubahan positif. Pendidikan adalah cahaya yang akan menerangi langkah desa ini menuju masa depan yang cerah.

Fasilitas layanan Pendidikan tempat anak-anak desa cunca wulang menuntut ilmu:

**Tabel 2. 3. Fasilitas Layanan Pendidikan Desa Cunca Wulang**

<b>NO</b>	<b>SARANA DAN PRASARANA</b>	<b>JUMLAH</b>
1	PAUD	1
2	SD Katolik Wersawe	1
3	SMPN 3 Mbeliling	1
4	SMP Muhamadiah	1
5	TK Negeri 1 Wersawe	1
	<b>Jumlah</b>	<b>5</b>

Sumber:

RPJMDes Cunca Wulang 2022-2028

Berdasarkan tabel diatas jumlah sarana dan prasarana Pendidikan di desa cunca wulang cukup lengkap namun untuk tingkat menengah ke atas belum tersedia.

#### **E. Keadaan Ekonomi**

Desa Cunca Wulang adalah Desa yang mempunyai akses Perdagangan Komoditi hasil perkebunan seperti: Kemiri, Kopi, Coklat, Vanili, Cengkeh, Kelapa, dan ditunjang dengan pertanaman seperti Padi, Jagung, Kacang-Kacangan, Sayuran dll. Peternakan kecil dan besar seperti: Kerbau, Sapi, Kambing, Babi, Ayam, Ikan Kolam, dan Usaha Kecil Menengah Seperti Industri Rumah Tangga (anyaman tikar,dari daun pandan,anyaman topi dan masih banyak lagi usaha lainya.

#### **F. Kondisi Pemerintahan Desa**

Pusat Pemerintahan Desa berada di Warsawe,yang dikepalai oleh seorang Kepala Desa(Kades) pada periode 2022-2028 di pimpim oleh

Bapak Pius Suparjo Sadu, menggantikan kepala desa sebelumnya pada periode 2017-2022 yaitu Bapak Silvester Sendi.

### **1. Badan Permusyawaratan Desa (BPD)**

Yang menjalankan tugas pemerintahan bersama Kepala Desa membahas dan menyepakati rancangan peraturan desa, menyalurkan aspirasi masyarakat dan mengawasi kinerja Kepala Desa dan juga beberapa Lembaga lain yang ada di Desa seperti;

- a. Perlindungan Masyarakat (Linmas) dan
- b. Penggerak PKK
- c. Lembaga Adat
- d. Gapoktan
- e. Pokdarwis

### **2. Pembagian Wilaya Desa**

- a. **Dusun Watu Weri;**

Kampung Warsawe; RT/RW01/01 Warsawe dan RT/RW09/09W wersawe

- b. **Dusun Watu Rintung;**

Kampung Warsawe; RT/RW02/02 Warsawe dan RT/RW10/10 Warsawe

- c. **Dusun Watu Rongko;**

Kampung Warsawe; RT/RW02/02 Warsawe dan RT/RW10/10 Warsawe

d. **DusunTondongDaleng;**

Kampung Tohong; RT/RW03/03 Tohong dan RT/RW 05/05  
Tohong

e. **DusunTondongNannga;**

Kampung Meleng; RT/RW04/04 Meleng dan RT/RW06/06  
Meleg

f. **DusunTondongPota;**

Kampung Meleng; RT/RW04/04 Meleng dan RT/RW06/06  
Meleg

### **3. Stuktur Organisasi Pemerintah**

Struktur organisasi Pemerintah Desa Cunca Wulang terdiri atas Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Urusan, Kepala Seksi, dan Kepala Kewilayahan/Kepala Dusun.

#### **Kepala Desa**

Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Untuk melaksanakan tugasnya, Kepala Desa memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan Pemerintahan Desa, seperti tata praja Pemerintahan, penetapan peraturan di desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah.

2. melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana prasarana perdesaan, dan pembangunan bidang pendidikan, kesehatan.
3. pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenaga kerjaan
4. pemberdayaan masyarakat, seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna
5. menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya

### **Sekertaris Desa**

Sekretaris Desa bertugas membantu Kepala Desa dalam bidang administrasi pemerintahan. Untuk melaksanakan tugasnya Sekretaris Desa mempunyai fungsi:

1. Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi.
2. Melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.
3. Melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan

pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya.

4. Melaksanakan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring, dan
5. Evaluasi program, serta penyusunan laporan

### **Kepala Urusan (Kaur)**

Kepala urusan bertugas membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan. Untuk melaksanakan tugas kepala urusan mempunyai fungs:

1. Kepala urusan tata usaha dan umum memiliki fungsi, seperti melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi, dan penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.
2. Kepala urusan keuangan memiliki fungsi, seperti melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi Penghasilan

Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD,dan Lembaga pemerintahan desa lainnya.

3. Kepala urusan perencanaan memiliki fungsi mengordinaskan urusan perencanaan, seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisasi data-data dalam rangka pembangunan,melakukan monitoring dan evaluasi program,serta penyusunan laporan.

### **Kepala seksi (Kasi)**

Kepala seksi bertugas membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional. Untuk melaksanakan tugas Kepala Seksi mempunyai fungsi:

- a) Kepala seksi pemerintahan mempunyai fungsi melaksanakan manajemen tata praja Pemerintahan, menyusun rancangan regulasi desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, kependudukan, penataan dan pengelolaan wilayah, serta pendataan dan pengelolaan Profil Desa.
- b) Kepala seksi kesejahteraan mempunyai fungsi melaksanakan pembangunan sarana prasarana perdesaan, pembangunan bidang pendidikan, kesehatan, dan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang budaya,

ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karangtaruna.

c) Kepala seksi pelayanan memiliki fungsi melaksanakan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, meningkatkan upaya partisipasi masyarakat, pelestarian nilai sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.

### **Kepala Urusan Kewilayah**

Kepala Kewilayah atau Kepala Dusun berkedudukan sebagai unsur satuan tugas kewilayah yang bertugas membantu Kepala Desa dalam pelaksanaan tugasnya di wilayahnya. Untuk melaksanakan tugasnya, Kepala Kewilayah/Kepala Dusun memiliki fungsi:

- a) Pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah.
- b) Mengawasi pelaksanaan pembangunan di wilayahnya.
- c) Melaksanakan pembinaan kemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya.

## **I. Data Pengunjung Wisatan Cunca Wulang Dari Tahun (2022 – 2025)**

Data kunjungan wisatawan ke Cunca Wulang (Manggarai Barat) dari tahun 2022-2025 berdasarkan sumber yang tersedia.

### 1. Tahun 2022

- a. Total Kunjungan: 18.750 wisatawan
- b. Rata-rata per bulan: 1.500-2.000 wisatawan
- c. Bulan tertinggi: Agustus (2.800 wisatawan) - musim liburan sekolah
- d. Bulan terendah: Februari (800 wisatawan) - musim penghujan

Domestik vs Mancanegara:

- a. Domestik: 95% (terutama dari Bali, Jawa, Lombok)
- b. Mancanegara: 5% (Australia, Eropa)

### 2. Tahun 2023

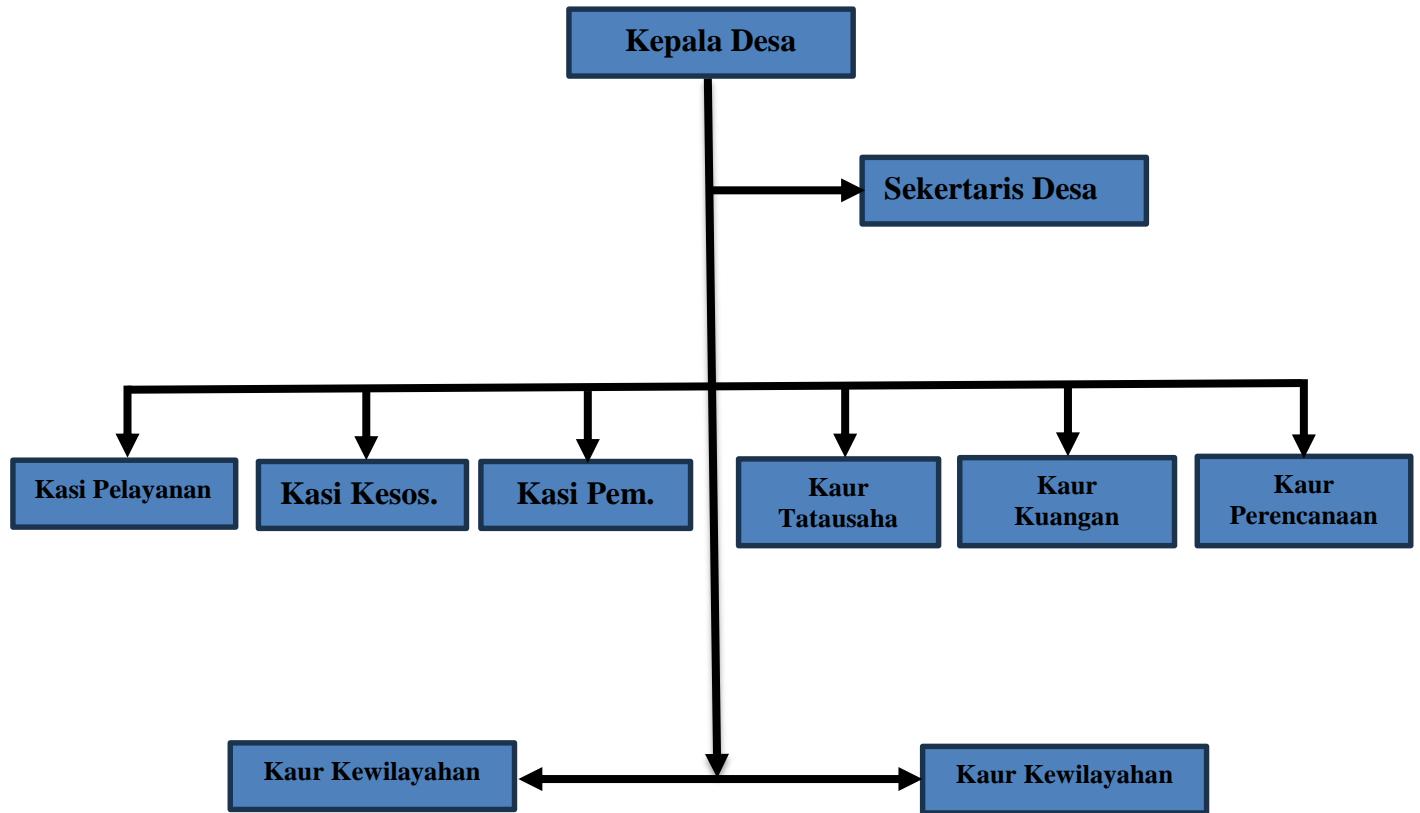
- a. Total Kunjungan: 25.300 wisatawan (+35% dari 2022)
  - b. Rata-rata per bulan: 2.000-2.500 wisatawan
  - c. Bulan puncak: Juli (3.500 wisatawan)
  - d. Domestik vs Mancanegara:
  - e. Domestik: 90%
3. Mancanegara: 10% (peningkatan setelah pembukaan pariwisata pasca-Covid)

- a. Tahun 2024 (Januari-Juni)
- b. Total Kunjungan (6 bulan pertama): 14.200 wisatawan
- c. Proyeksi akhir tahun: ±28.000-30.000 wisatawan

- d. Peningkatan wisatawan lokal NTT karena promosi "Pesona Flores"
4. Mulai diterapkan sistem booking online untuk mengatur jumlah pengunjung
- Tahun 2025 (Prediksi)
- a. Proyeksi Kunjungan: 32.000-35.000 wisatawan
  - b. Faktor pendorong: Pembukaan rute penerbangan baru Labuan Bajo-Maumere
- Program "Cunca Wulang Green Tourism" untuk menarik wisatawan eco-tourism
- Analisis Trend
- a. Pertumbuhan Konsisten: Rata-rata kenaikan 30-35% per tahun
  - b. Musiman: Puncak di Juni-Agustus & Desember-Januari
  - c. Tantangan: Kapasitas parkir dan toilet masih terbatas. Sampah plastik meningkat seiring jumlah pengunjung

(Sumber: *Dinas Pariwisata Manggarai Barat dan Pengelola Wisata Cunca Wulang*)

## Struktur Organisasi Pemerintah Desa Cunca Wulang



Sumber : RPJMDes Cunca Wulang 2022-2028

Struktur Pemerintah Desa berdasarkan Permendagri Nomor 84 Tahun 2015 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa terdiri dari beberapa unsur yang memiliki tugas dan fungsi masing-masing dalam penyelenggaraan pemerintahan di tingkat desa. Unsur pimpinan desa dipegang oleh Kepala Desa yang bertanggung jawab memimpin penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, serta pemberdayaan masyarakat desa. Dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Desa dibantu oleh Sekretariat Desa yang dipimpin oleh Sekretaris Desa dan membawahi tiga Kepala Urusan (Kaur), yaitu Kaur Umum dan Tata Usaha yang bertugas dalam pengelolaan administrasi dan kesekretariatan desa, Kaur Keuangan yang bertugas dalam pengelolaan keuangan desa, serta Kaur Perencanaan yang bertanggung jawab dalam penyusunan perencanaan pembangunan desa.

## BAB III

### KERJA SAMA PEMERINTAH DESA DAN MASYARAKAT DESA DALAM PENGELOLAAN DESA WISATA CUNCA WULANG

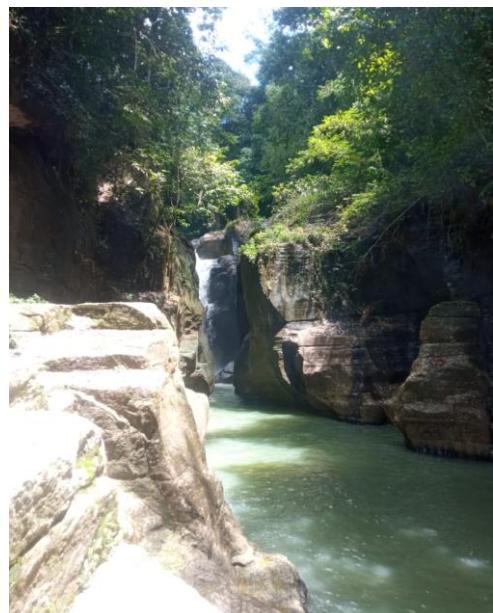
Pada bab ini, peneliti akan menguraikan hasil temuan dan pembahasan mengenai kerja sama antara pemerintah desa dan masyarakat dalam pengelolaan Desa Wisata Cunca Wulang, Kecamatan Mbeliling, Kabupaten Manggarai Barat. Desa Cunca Wulang dikenal memiliki potensi wisata alam yang luar biasa, terutama keindahan air terjun dan jalur trekking yang menjadi daya tarik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Kepala Desa Cunca Wulang mengatakan bahwa :

“Untuk air terjun cunca wulang mulai dikenal secara luas sejak tahun 2010-an, meskipun keberadaanya sudah ada lebih lama. Secara resmi, tempat ini sudah dibuka untuk wisatawan pada sekitar tahun 2013-2014, setelah adanya pengembangan akses dan fasilitas untuk mempermudah pengunjung menuju lokasi wisata. Selain keindahan air terjun Desa cunca wulang juga menawarkan pemandangan alam yang memukau, seperti perbukitan hijau, Lembah subur, dan aktivitas petualangan seperti trekking di hutan tropis.” (Hasil Wawancara Tanggal 7 Januari 2025).

Apa yang di sampaikan Kepala Desa Cunca Wulang juga sejalan dengan yang di sampaikan oleh sekertaris desa Cunca Wulang Muhammad Amir, beliau menyampaikan bahwa :

**Gambar 3. 1.**

**Objek Wisata Cunca Wulang**



(Sumber : Dokumentasi Penelitian Tahun 2025.)

“Desa Wisata Cunca Wulang sebenarnya mulai dikenal lebih luas sekitar beberapa tahun yang lalu. Kami hanya dikenal oleh masyarakat lokal, namun seiring dengan meningkatnya minat wisatawan terhadap destinasi wisata alam di Nusa Tenggara Timur, terutama melalui media sosial, Cunca Wulang mulai mendapatkan perhatian lebih banyak dikarenakan. Keindahan alamnya, khususnya air terjun Cunca Wulang yang eksotis.” (Hasil Wawancara Tanggal 7 Januari 2025).

Berdasarkan hasil Penelitian, saya sebagai peneliti di Desa Wisata Cunca Wulang, desa ini terbukti menjadi destinasi yang sangat menarik dan memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Keindahan alam yang mempesona serta beragam aktivitas yang dapat dilakukan menjadikan Cunca Wulang sebagai tempat yang sangat layak untuk dikunjungi. Desa ini terkenal dengan pesona alamnya yang luar biasa, terutama air terjun yang begitu indah dan jernih. Selain itu, Cunca Wulang juga menawarkan berbagai aktivitas yang menyenangkan dan menantang. Desa ini menjadi tempat yang sangat ideal untuk melakukan hiking, di mana pengunjung dapat menikmati jalur yang menarik sekaligus menikmati keindahan alam sekitar. Aktivitas berkemah juga sangat cocok di desa ini, di mana para pengunjung bisa merasakan ketenangan malam di alam terbuka dengan udara segar yang menyegarkan tubuh. Tidak hanya itu, bagi para penggemar fotografi, Cunca Wulang juga menjadi surga, dengan pemandangan alam yang begitu memukau dan berbagai spot menarik yang siap untuk diabadikan.

Salah satu hal yang membuat Cunca Wulang semakin menarik adalah suasana yang sangat tenang. Jauh dari hiruk-pikuk kota, desa ini menawarkan ketenangan yang luar biasa. Udara yang segar dan suasana alam yang asri menciptakan tempat yang ideal bagi siapa saja yang ingin melarikan diri sejenak dari kesibukan sehari-hari. Ini menjadi nilai lebih yang membuat pengunjung merasa lebih dekat dengan alam dan menemukan ketenangan yang sulit ditemukan

di tempat lain. Dengan segala pesona yang dimilikinya, Cunca Wulang memiliki potensi besar untuk berkembang sebagai destinasi wisata unggulan. Seorang turis asing Bernama Rafael Homesel berkomentar mengani destinasi wisata ini. Ia menyampaikan bahwa :

“Saya sangat menikmati *trekking* menuju air terjun Cunca Wulang. Perjalanan melalui hutan tropis dan mendengarkan suara alam sangat menyenangkan. Begitu sampai di air terjun, saya merasa sangat kagum. Pemandangannya sangat menakjubkan, dan saya merasa benar-benar terhubung dengan alam. Ini adalah pengalaman yang tidak saya temui di banyak tempat lain. Selain itu, saya juga menikmati keheningan yang ada di desa ini. Ini benar-benar tempat yang ideal untuk menyegarkan pikiran.” (Hasil Wawancara Tanggal 7 Januari 2025).

Namun, di balik potensi tersebut, pengelolaan destinasi wisata ini masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu diselesaikan melalui kolaborasi yang baik antara pemerintah desa dan masyarakat lokal. Hal ini sejalan dengan napa yang disampaikan oleh Pius Suparjo Sadu selaku kepala desa Cunca Wulang. Di balik indahnya destinasi cunca wulang ada pula isu yang menyatakan bahwa kades Cunca Wulang hanya memprioritaskan keluarganya saja untuk bekerja di Desa wisata tersebut, membuat saya sebagai peneliti merasa kasihan terhadap Masyarakat yang lain di Desa Cunca Wulang tersebut. Sebagai peneliti, saya merasa bahwa potensi Desa Wisata Cunca Wulang seharusnya dimanfaatkan dengan lebih inklusif. Setiap warga desa berhak mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkontribusi dalam sektor pariwisata yang ada. Pemerintah desa seharusnya lebih terbuka dalam

**Gambar 3. 2.**  
**Wawancara Bersama Rafael**



(Sumber : Dokumentasi Penelitian Tahun 2025.)

memberikan peluang kerja, memastikan bahwa mereka yang benar-benar membutuhkan pekerjaan dan yang memiliki potensi, mendapatkan akses yang adil dan transparan. Dengan menciptakan lingkungan kerja yang adil, di mana setiap individu memiliki kesempatan yang setara untuk berkembang, maka desa ini akan menjadi lebih maju dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi seluruh masyarakatnya. Ketidakadilan dalam pengelolaan sumber daya manusia di Desa Wisata Cunca Wulang menyoroti perlunya perhatian lebih dari pemerintah desa untuk memastikan bahwa kesempatan kerja dibagi secara adil dan merata kepada seluruh masyarakat desa. Praktik yang lebih inklusif, transparan, dan adil dalam pemberian kesempatan kerja akan menguntungkan desa dalam jangka panjang, baik dari segi sosial, ekonomi, maupun pariwisata. Sebagai peneliti, saya berharap pihak terkait dapat segera mengevaluasi dan memperbaiki kebijakan yang ada, untuk menciptakan pemerataan kesempatan dan memastikan bahwa seluruh masyarakat Desa Cunca Wulang dapat berkontribusi dalam kemajuan desanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa kerja sama yang terjalin antara kedua pihak ini memiliki peran penting dalam pengembangan desa wisata. Pemerintah desa berfungsi sebagai pembuat kebijakan dan pengelola regulasi, sementara masyarakat, terutama melalui peran mereka sebagai pemandu wisata dan penyedia homestay, menjadi pelaksana di lapangan. Kehadiran homestay yang dikelola oleh masyarakat lokal menjadi salah satu bentuk keterlibatan aktif dalam mendukung kenyamanan dan pengalaman wisatawan yang berkunjung.

Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat dinamika yang menarik di mana pemandu wisata yang beroperasi di Desa Cunca Wulang sebagian besar adalah

orang-orang terdekat Kepala Desa. Hal ini menimbulkan persepsi bahwa kesempatan untuk terlibat dalam pengelolaan wisata belum terbuka secara merata bagi masyarakat luas.

Desa Wisata Cunca Wulang memiliki keunggulan yang menjadi modal besar dalam pengembangannya. Keindahan alam yang masih asri dan budaya lokal yang terjaga menjadi daya tarik utama. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata, baik sebagai pemandu maupun penyedia homestay, menunjukkan adanya potensi besar yang dapat terus dikembangkan untuk mendukung pertumbuhan sektor pariwisata.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kelemahan dalam pengelolaan desa wisata ini. Keterbatasan infrastruktur, seperti akses jalan yang kurang memadai, menjadi kendala utama dalam menarik lebih banyak kunjungan wisatawan. Selain itu, fasilitas pendukung seperti area parkir, toilet umum, dan tempat istirahat yang masih minim membuat kenyamanan wisatawan belum sepenuhnya terjamin. Kurangnya promosi dan pemasaran juga menjadi faktor yang menyebabkan potensi Desa Cunca Wulang belum dikenal secara luas.

Melihat kondisi tersebut, peneliti berpendapat bahwa Desa Wisata Cunca Wulang memiliki potensi besar untuk terus berkembang. Peningkatan infrastruktur menjadi langkah penting yang harus diprioritaskan, terutama dalam memperbaiki akses jalan menuju lokasi wisata. Di sisi lain, pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pengelolaan wisata dan pengembangan usaha berbasis lokal, seperti homestay dan kuliner tradisional, dapat meningkatkan kontribusi mereka dalam sektor pariwisata.

## **A. Pembagian Tugas Dalam Pengelolaan Desa Wisata Cunca Wulang**

Desa Wisata Cunca Wulang adalah salah satu destinasi wisata alam yang menyimpan keindahan luar biasa. Terletak di wilayah yang kaya akan pesona alam, desa ini dikenal dengan air terjunnya yang eksotis, tebing-tebing batu yang menjulang, serta kolam alami yang jernih. Keindahan alam yang masih terjaga dan suasana pedesaan yang asri membuat Cunca Wulang menjadi destinasi favorit bagi wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Selain pesona alam, desa ini juga memiliki potensi budaya dan kearifan lokal yang bisa menjadi daya tarik tambahan. Namun, di balik pesona tersebut, terdapat permasalahan dalam pengelolaan yang patut menjadi perhatian serius, terutama karena minimnya keterlibatan pemerintah desa dan masyarakat setempat.

Dalam pengelolaan Desa Wisata Cunca Wulang, peran terbesar justru dipegang oleh Dinas Pariwisata. Sebagai lembaga yang memiliki kewenangan dalam pengembangan sektor pariwisata, Dinas Pariwisata mengambil kendali utama dalam perencanaan, promosi, dan pengelolaan fasilitas wisata di Cunca Wulang. Mereka bertanggung jawab atas pembangunan infrastruktur, penyediaan fasilitas pendukung, serta promosi destinasi ke pasar yang lebih luas. Meski peran ini penting untuk mendorong pengembangan wisata, dominasi Dinas Pariwisata juga berdampak pada terbatasnya ruang partisipasi pemerintah desa dan masyarakat dalam pengelolaan. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Kepala desa Cunca Wulang, Beliau mengatakan Bahwa:

“Untuk sementara belum sesuai dalam arti terkait dengan keberadaan pariwisata ini belum ada nilai tambah untuk pemerintah desa kerena masih di tangani langsung oleh pemerintah daerah, pemerintah desa berharap kedepanya pemerintah desa suda turun langsung dan kerja sama langsung dengan pemerintah daerah untuk sama sama bergelud di bidang pariwisata. Destinasi tersebut belum sepenuh nya di serakan kepada pemerintah daera, dan saat ini pemerintah desa lagi berupaya agar pemerintah desa bisa ambil bagian dalam pengelolaan.” (Hasil Wawancara Tnggal 7 Januari 2025).

**Gambar 3. 3.**

**Wawancra Bersama Kepala Desa**



(Sumber : Dokumentasi Penelitian Tahun 2025).

Dari sini peneliti beranggapan bahwa sebenarnya keterlibatan pemerintah desa sangat penting dalam memastikan bahwa pengembangan pariwisata sejalan dengan rencana pembangunan desa. Pemerintah desa memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang kebutuhan dan potensi wilayah mereka. Dengan dilibatkannya pemerintah desa, kebijakan pengembangan wisata bisa lebih terintegrasi dengan program-program pembangunan lainnya, seperti pengembangan infrastruktur dasar, pemberdayaan ekonomi, dan pelestarian lingkungan. Sayangnya, dalam praktiknya, banyak keputusan strategis terkait pengelolaan wisata diambil tanpa konsultasi dan koordinasi yang memadai dengan pemerintah desa.

Akibatnya, desa kehilangan kesempatan untuk berperan aktif dalam mengelola dan mengembangkan potensi wisata yang dimilikinya. Dengan praktik seperti ini tentu timbul kehawatiran bahwa desa Cunca Wulang hanya menjadi objek eksploitasi wisata Cunca Wulang yang kemudian tidak memberikan dampak positif yang cukup signifikan. Seperti yang disampaikan oleh Sekertaris Desa Cunca Wulang. Beliau menyampaikan bahwa:

**Gambar 3. 4.**

**Wawancara Bersama Sekertaris Desa Cunca Wulang**



(Sumber : Dokumentasi Penelitian Tahun 2025.)

“ini sebenarnya yang selalu kami upayakan bagaimana kami selaku pemerintah desa kami harus memiliki wewenang lebih atas pengelolaan Desa wisata ini bukan hanya berada pada lingkup menggerakan para pemandu wisata nya saja. Kami juga punya keinginan yang mana penghasilan yang didapatkan wisata Cunca Wulang masuk dalam kas desa dalam bentuk dana retribusi sehingga dapat membantu menambah pendapatan asli desa. Kalau mau di lihat lebih jauh lagi kami juga selalu berupaya menjaga lingkungan wisata supaya tetap bersih dan lestari dengan selalu melakukan monitoring di lokasi wisata di setiap minggunya. Kami selalu menggerakan masyarakat secara khusus para pemandu wisata untuk kerja bakti membersihkan lingkungan di sekitar objek wisata cunca wulang. (Wawancara Bersama Sekertaris Desa Tanggal 7 Januari 2025.)

Dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa selain pemerintah desa, masyarakat lokal yang seharusnya menjadi bagian penting dalam pengelolaan wisata juga kurang dilibatkan. Sebagai penduduk asli, mereka memiliki pengetahuan tentang kondisi alam, budaya, dan tradisi yang bisa menjadi daya tarik wisata tersendiri. Lebih dari itu, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata bisa membuka peluang pemberdayaan ekonomi melalui pengembangan usaha lokal, seperti penyediaan homestay, warung makan, jasa pemandu wisata, dan produksi kerajinan tangan. Namun, kenyataannya, banyak masyarakat yang belum mendapatkan kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam aktivitas pariwisata. Kurangnya pelatihan dan pendampingan membuat mereka kesulitan untuk mengembangkan usaha yang mendukung sektor pariwisata.

**Gambar 3.5.**

**Keindahan Destinasi Cunca Wulang**



(Sumber : Dokumentasi Penelitian 2025.)

Minimnya keterlibatan masyarakat juga berdampak pada kurangnya rasa memiliki terhadap destinasi wisata ini. Ketika masyarakat tidak merasa menjadi bagian dari pengelolaan, mereka cenderung kurang peduli terhadap

upaya pelestarian dan pengembangan wilayah wisata. Hal ini bisa terlihat dari kurangnya partisipasi dalam menjaga kebersihan, memelihara fasilitas, dan melestarikan lingkungan. Padahal, pelibatan masyarakat dalam aspek ini sangat penting untuk menjaga kelangsungan dan kenyamanan destinasi wisata dalam jangka panjang.

Dampak dari minimnya keterlibatan pemerintah desa dan masyarakat cukup signifikan. Salah satunya adalah pengelolaan yang kurang terpadu. Ketika Dinas Pariwisata mengambil kendali penuh tanpa melibatkan pemerintah desa dan masyarakat, ada risiko ketidaksesuaian antara pengembangan wisata dengan kebutuhan lokal. Misalnya, pembangunan infrastruktur wisata yang tidak memperhatikan aksesibilitas warga lokal atau pengembangan fasilitas yang kurang memperhitungkan dampaknya terhadap lingkungan dan kehidupan sosial masyarakat.

Selain itu, potensi pemberdayaan ekonomi lokal menjadi terhambat. Dengan kurangnya keterlibatan masyarakat, peluang untuk mengembangkan usaha lokal yang mendukung pariwisata menjadi terbatas. Banyak warga yang seharusnya bisa mendapatkan manfaat ekonomi dari sektor pariwisata justru tidak merasakan dampaknya secara signifikan. Padahal, jika masyarakat dilibatkan sejak awal, mereka bisa menjadi mitra strategis dalam menyediakan layanan dan produk yang mendukung pariwisata, seperti akomodasi, kuliner, transportasi lokal, dan kerajinan khas daerah.

Ketidakterlibatan masyarakat juga berpotensi mengabaikan kearifan lokal dan tradisi yang seharusnya menjadi bagian dari daya tarik wisata. Desa Wisata Cunca Wulang memiliki kekayaan budaya yang bisa menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan. Namun, jika masyarakat tidak terlibat, upaya pelestarian dan promosi budaya lokal menjadi terabaikan. Ini bisa mengurangi keunikan dan daya tarik desa sebagai destinasi wisata berbasis alam dan budaya.

Di sisi lain, pelestarian lingkungan juga menjadi tantangan yang cukup besar. Dengan kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata, upaya menjaga kebersihan dan kelestarian alam menjadi kurang

**Gambar 3.6.**

optimal. Padahal, kelestarian

lingkungan adalah salah satu faktor utama yang menentukan daya tarik dan kenyamanan destinasi wisata.

Tanpa kesadaran dan partisipasi

aktif dari masyarakat, risiko

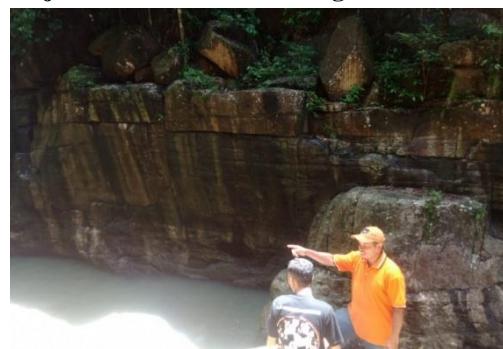
kerusakan lingkungan menjadi lebih

tinggi, terutama dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan. ini

sejalan dengan apa yang di sampaikan oleh Naldo Karsan selaku masyarakat

yang menjadi pemandu wisata, beliau menyampaikan bahwa:

“Partisipasi masyarakat di desa ini dalam hal menjaga kebersihan dan kelestarian wisata cunca wulang sangat kurang karena masyarakat banyak beranggapan bahwa mereka tidak mendapatkan manfaat langsung dari adanya wisata cunca wulang. Mungkin kalau saya sendiri mendapatkan manfaat langsung karena saya sebagai pemandu wisata berpenghasilan dari wisata tersebut. Itu alasan besar mengapa



(Sumber : Dokumentasi Penelitian 2025).

masyarakat kurang aktif dalam menjaga keberlangsungan desa wisata Cunca Wulang.” (Hasil Wawancara Tanggal 7 Januari 2025.)

Dari hasil wawancara di atas peneliti memberikan usulan untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan langkah-langkah konkret yang mendorong keterlibatan pemerintah desa dan masyarakat dalam pengelolaan Desa Wisata Cunca Wulang. Salah satu langkah yang bisa dilakukan adalah membangun forum komunikasi dan koordinasi yang melibatkan semua pihak terkait. Forum ini bisa menjadi wadah untuk menyusun rencana pengembangan wisata yang melibatkan aspirasi dan kebutuhan lokal. Dengan adanya forum ini, pengambilan keputusan bisa dilakukan secara transparan dan partisipatif, sehingga semua pihak merasa memiliki tanggung jawab dan manfaat dari pengembangan wisata.

Pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat juga menjadi langkah penting. Dengan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola usaha pariwisata, mereka bisa lebih aktif dan kompeten dalam mendukung kegiatan wisata. Pelatihan bisa mencakup berbagai aspek, seperti pengelolaan homestay, penyajian kuliner lokal, keterampilan menjadi pemandu wisata, serta upaya pelestarian lingkungan. Dengan adanya pendampingan, masyarakat juga bisa mendapatkan bimbingan dalam mengembangkan usaha dan memasarkan produk lokal mereka.

Selain itu, pengelolaan fasilitas wisata juga bisa melibatkan masyarakat lokal. Misalnya, dalam pengelolaan area parkir, pusat informasi, dan pemeliharaan lingkungan. Dengan cara ini, masyarakat bisa mendapatkan manfaat ekonomi langsung sekaligus merasa memiliki

tanggung jawab terhadap keberlangsungan destinasi wisata. Produk-produk lokal, seperti kuliner khas, kerajinan tangan, dan atraksi budaya, juga perlu dipromosikan sebagai bagian dari daya tarik wisata yang memberdayakan ekonomi lokal.

Pemerintah desa juga perlu berperan lebih aktif dengan mengalokasikan dana desa untuk mendukung pengembangan pariwisata. Dana tersebut bisa digunakan untuk pembangunan infrastruktur pendukung, seperti akses jalan, fasilitas umum, dan pusat informasi wisata. Selain itu, dana desa juga bisa dialokasikan untuk program pelatihan dan pendampingan masyarakat, sehingga mereka bisa lebih siap dan terampil dalam mendukung sektor pariwisata. Pada realita nya wisata cunca wulang sudah dapat dikatakan memiliki pelayanan yang cukup baik, namun terdapat sedikit kendala yang perlu penyempurnaan.

Desa Wisata Cunca Wulang memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi wisata yang tidak hanya menawarkan keindahan alam, tetapi juga pengalaman budaya dan tradisi lokal yang autentik. Namun, untuk mewujudkan hal tersebut, keterlibatan semua pihak sangat dibutuhkan. Dinas Pariwisata sebagai pihak yang selama ini memegang peran besar dalam pengelolaan perlu membuka ruang partisipasi lebih luas bagi pemerintah desa dan masyarakat. Dengan membangun sinergi dan kerja sama yang baik, pengelolaan desa wisata ini bisa menjadi lebih inklusif dan berkelanjutan, sehingga manfaat dari sektor pariwisata dapat dirasakan oleh seluruh elemen masyarakat. Dengan langkah-langkah yang tepat, Desa Wisata Cunca Wulang tidak hanya menjadi destinasi yang memikat, tetapi

juga contoh keberhasilan dalam pengelolaan wisata berbasis partisipasi dan pemberdayaan lokal.

## **B. Tanggung Jawab Stake Holder Terhadap Pengelolaan Desa Wisata Cunca Wulang**

### **1. Tanggung Jawab Masyarakat Desa Cunca Wulang**

Dalam pengelolaan desa wisata Cunca Wulang keterlibatan pemerintah dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk menjamin kelangsungan masyarakat desa Cunca Wulang sebagai salah satu tonggak perekonomian masyarakat. Meskipun tidak dilibatkan secara langsung dalam bentuk kolaborasi antar pihak, masyarakat yang sadar dengan potensi wisata cunca wulang mengambil inisiatif untuk menjadikan wisata tersebut sebagai salah satu sumber penghasilan mereka.

Sebagai masyarakat lokal yang tinggal di Desa Cunca Wulang yang tentunya tau kondisi lingungan, profesi sebagai pemandu wisata menjadi salah satu sumber penghasilan masyarakat desa cunca wulang. Dengan menjadi Pemandu Wisata masyarakat yang berkaitan dengan wisata Cunca Wulang memperoleh peningkatan penghasilan yang cukup signifikan dibandingkan dengan profesi yang mereka geluti sebelumnya seperti petani, penenun, dan lain-lain. Dalam prosesnya masyarakat bergerak bukan bentuk kolaborasi melainkan karena inisiatif masyarakat yang mampu memanfaat peluang dengan adanya wisata tersebut. Tidak ada Peraturan desa dan Peraturan Kepala Desa yang mengatur bagaimana pengelolaan Desa Wisata Cunca Wulang.

Jadi bisa di katakana bahwa di sini murni atas kesadaran masyarakat untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sehingga tidak ada pembagian tanggung jawab yang mengikat. Ini seperti yang disampaikan oleh Kepala Desa Cunca Wulang, beliau menyampaikan Bahwa :

“Dalam pengelolaan wisata Cunca Wulang ini, masyarakat yang terlibat itu hanya 77 orang yang di bagi dalam 7 kelompok sehingga dalam seminggu itu sudah ada gilirannya masing-masing untuk jadi pemandu wisata. Nah karena ada 77 orang yang jadi pemandu wisata, jadi yang bertanggung jawab dalam kebersihan dan kelestarian wiata cunca wulang ini ya ke 77 orang ini karena mereka terdampak langsung dengan adanya wisata ini. kami pemerintah desa seperti disampaikan di awal tadi bahwa kami bertanggung jawab atas ke 77 orang ini sehingga setiap minggu kami melakukan monitoring atau pengawasan kepada mereka bukan hanya karena mereka berprofesi sebagai pemandu wisata saja tapi kami juga memastikan bahwa lingkungan sekitar tempat wisata selalu bersih karena bafian dari tanggug jawab mereka. Mereka biasanya melakukan kerja bakti membersihkan objek wisata itu seminggu sekali.” (Hasil wawancara tanggal 7 Januari 2025)

Disini peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat yang berprofesi sebagai pemandu wisata membuka peluang pemberdayaan ekonomi lokal. Dengan menjadi pemandu wisata, masyarakat tidak hanya mendapatkan kesempatan untuk memperoleh penghasilan tambahan sekaligus berkontribusi dalam promosi dan pelestarian destinasi wisata. Mereka tidak hanya menjadi penyampai informasi, tetapi juga menjadi representasi budaya dan keramahan lokal yang membuat wisatawan merasa lebih dekat dengan kehidupan masyarakat setempat. Peran ini menjadikan masyarakat sebagai mitra penting dalam mendukung keberhasilan sektor pariwisata di Cunca Wulang.

Meskipun demikian, masyarakat tidak serta merta lepas tangan terhadap tanggung jawab dalam pengelolaan wisata Cunca Wulang.

Salah satu bentuk pertanggung jawaban masyarakat yang bekerja sebagai pemandu wisata adalah dengan turut menjaga lingkungan agar tetap lestari.

## **2. Tannggung Jawab Pemerintah Desa Terhadap Pengelolaan Desa Wisata Cunca Wulang**

Pemerintah desa Cunca Wulang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan objek wisata Cunca Wulang. Peran mereka lebih terfokus pada pengawasan terhadap para pemandu wisata yang terlibat dalam kegiatan pariwisata. Pemerintah desa bertanggung jawab memastikan bahwa para pemandu wisata menjalankan tugas mereka dengan baik, mematuhi aturan yang telah ditetapkan, dan memberikan pelayanan yang profesional kepada wisatawan. Melalui pengawasan ini, pemerintah desa berupaya menjaga kualitas layanan agar tetap sesuai dengan standar yang diharapkan, sehingga citra positif destinasi wisata tetap terjaga.

Dalam menjalankan fungsi pengawasannya, pemerintah desa melakukan pemantauan terhadap kinerja pemandu wisata, memberikan pembinaan, serta menampung keluhan atau masukan dari wisatawan terkait layanan yang diberikan. Jika terdapat pelanggaran atau masalah dalam pelaksanaan tugas pemandu wisata, pemerintah desa bertindak sebagai mediator dan pengambil keputusan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Dengan adanya pengawasan ini, diharapkan para pemandu wisata dapat bekerja secara profesional dan bertanggung

jawab dalam menjalankan perannya. Ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh KADES Cunca Wulang yang mengatakan bahwa :

“Menurut saya sebagai KADES Cunca Wulang, terkait dengan pengawasan destinasi wisata tersebut kami selaku pemerintah desa berupaya semaksimal mungkin untuk menjaga keamanan dan kenyamanan bagi para wisatawan yang datang berkunjung ke desa wisata cunca wulang. Di sisi lain jika terjadi masalah dalam proses pengawasan para pemandu wisata maka kami bertanggung jawab penuh dalam menyelesaikan masalah tersebut entah itu masalah internal antara kami sebagai pemerintah desa dengan masyarakat yang menjadi pemandu wisata, atau pun masalah dengan pemerintah daerah dalam konteks ini Dinas Pariwisata.” (Hasil wawancara pada tanggal 7 Januari 2025).

Melihat dari hasil wawancara di atas, meski keterlibatan masyarakat dalam usaha pemandu wisata menjadi langkah positif, ada tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah peningkatan kapasitas dan keterampilan para pemandu wisata agar mereka dapat memberikan layanan yang berkualitas dan informatif. Pelatihan tentang teknik pemanduan, komunikasi, pertolongan pertama, serta pemahaman mendalam tentang potensi alam dan budaya Cunca Wulang menjadi kebutuhan penting untuk mendukung profesionalisme mereka.

Selain itu, pemerintah desa juga perlu memperkuat peran pengawasannya dengan membangun sistem evaluasi dan pembinaan yang terstruktur. Dengan adanya evaluasi berkala, pemerintah desa dapat memastikan bahwa kualitas layanan tetap terjaga dan kebutuhan peningkatan kapasitas pemandu wisata dapat diidentifikasi lebih cepat. Pembinaan yang berkelanjutan juga penting untuk mendukung pengembangan potensi masyarakat dalam sektor pariwisata.

Agar pengelolaan Desa Wisata Cunca Wulang berjalan lebih optimal, diperlukan kerja sama yang baik antara Dinas Pariwisata Kabupaten Manggarai Barat, pemerintah desa, dan masyarakat. Dinas Pariwisata tetap memegang kendali dalam pengelolaan strategis dan pembangunan infrastruktur, sementara pemerintah desa menjalankan fungsi pengawasan yang memastikan pelaksanaan layanan wisata berjalan dengan baik. Di sisi lain, masyarakat yang terlibat sebagai pemandu wisata menjadi ujung tombak dalam memberikan pengalaman berkesan kepada wisatawan.

Dengan pembagian peran yang jelas dan kerja sama yang solid, Desa Wisata Cunca Wulang dapat berkembang menjadi destinasi wisata yang tidak hanya menawarkan keindahan alam, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat setempat. Keberhasilan ini dapat menjadi model pengelolaan wisata berbasis partisipasi yang mendorong pemberdayaan lokal dan pelestarian potensi alam dan budaya. Melalui sinergi yang baik, Desa Wisata Cunca Wulang akan terus menjadi kebanggaan Kabupaten Manggarai Barat dan tujuan wisata yang diminati oleh banyak pengunjung.

### **3. Tanngung Jawab Pemerintah Daerah (Dinas Pariwisata**

#### **Manggarai Barat) Terhadap Pengelolaan Desa Wisata Cunca Wulang**

Wisata Cunca Wulang merupakan salah satu destinasi wisata alam yang menawarkan keindahan luar biasa di Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur. Air terjun yang dikelilingi tebing-tebing batu dan

suasana alam yang asri menjadikannya daya tarik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Sebagai aset wisata unggulan, pengelolaan Cunca Wulang menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah Manggarai Barat melalui Dinas Pariwisata, dengan melibatkan masyarakat lokal dan Pemerintah Desa Cunca Wulang dalam lingkup kerja sama yang saling mendukung. Dalam kerja sama ini, Pemerintah Daerah mengambil peran utama sebagai pengelola, sementara masyarakat dan Pemerintah Desa berperan sebagai penyuplai tenaga pemandu wisata.

Sebagai pengelola utama, Dinas Pariwisata Manggarai Barat memegang kendali penuh atas seluruh hasil wisata yang diperoleh dari pengelolaan Cunca Wulang. Dengan peran strategis ini, tanggung jawab yang diemban oleh Pemerintah Daerah menjadi sangat penting dalam menjaga, mengembangkan, dan mempromosikan destinasi ini agar dapat memberikan manfaat jangka panjang, baik bagi sektor pariwisata maupun bagi kesejahteraan masyarakat lokal. Tanggung jawab tersebut mencakup berbagai aspek, mulai dari pengelolaan fasilitas, pelestarian lingkungan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, hingga penguatan kolaborasi dengan masyarakat dan Pemerintah Desa.

Salah satu tanggung jawab utama Pemerintah Daerah adalah memastikan bahwa infrastruktur dan fasilitas penunjang di kawasan wisata Cunca Wulang memadai dan terpelihara dengan baik. Infrastruktur seperti jalan menuju lokasi, tempat parkir, pos informasi, serta fasilitas kebersihan menjadi faktor penting dalam mendukung

kenyamanan dan keselamatan wisatawan. Perawatan dan pengembangan fasilitas ini membutuhkan perencanaan yang matang dan pengalokasian anggaran yang tepat agar daya tarik wisata tetap terjaga dan terus meningkat. Ini sesuai dengan masukan yang disampaikan oleh seorang wisatawan lokal yang bernama Aurelia Jelita.

Wisatawan tersebut menyampaikan bahwa :

“Wisata Cunca wulang secara keseluruhan kalau menurut saya sudah sangat baik secara pelayanan. Namun akses jalan menuju objek wisata masih cukup sulit dilalui karena jalan yang masih kurang bagus sehingga menyulitkan wisatawan dalam melintas. Oleh karena itu saya selaku wisatawan yang tentunya mengharapkan ada perbaikan dalam hal akses jalan sehingga kedepannya wisata ini bisa semakin berkembang dan berkelanjutan.” (Hasil Wawancara Tanggal 7 Januari 2025).

Selain infrastruktur, pelestarian lingkungan menjadi tanggung jawab yang tidak kalah penting. Cunca Wulang dikenal karena keindahan alamnya yang masih alami, sehingga menjaga kelestarian ekosistem menjadi prioritas dalam pengelolaan wisata ini. Pemerintah Daerah bertanggung jawab untuk menerapkan kebijakan konservasi yang melibatkan masyarakat lokal, seperti program penanaman pohon, pembersihan area wisata, dan pengelolaan sampah yang baik. Edukasi kepada wisatawan mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian alam juga menjadi bagian dari upaya pelestarian yang harus dilakukan secara berkelanjutan.

Dalam lingkup kerja sama dengan masyarakat dan Pemerintah Desa Cunca Wulang, peran masyarakat sebagai penyuplai tenaga pemandu wisata menjadi elemen penting dalam pengelolaan wisata. Pemandu wisata lokal tidak hanya berperan sebagai pendamping wisatawan,

tetapi juga sebagai duta budaya dan lingkungan yang memperkenalkan kekayaan alam dan tradisi setempat. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas dan keterampilan pemandu wisata menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah. Pelatihan dalam bidang pelayanan wisata, pengetahuan lingkungan, dan keterampilan komunikasi perlu diadakan secara rutin agar kualitas pelayanan kepada wisatawan semakin baik.

Pemerintah Daerah juga bertanggung jawab dalam mempromosikan wisata Cunca Wulang ke tingkat nasional dan internasional. Promosi yang efektif dapat dilakukan melalui berbagai media, seperti platform digital, pameran pariwisata, dan kerja sama dengan agen perjalanan. Strategi promosi yang baik tidak hanya akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga membuka peluang investasi dan pengembangan usaha di sekitar kawasan wisata.

Selain itu, Dinas Pariwisata Manggarai Barat memiliki kewajiban untuk menciptakan regulasi dan sistem pengelolaan yang transparan dan akuntabel. Sistem pengelolaan yang baik mencakup penetapan harga tiket masuk, pengelolaan pendapatan, serta distribusi anggaran untuk pemeliharaan dan pengembangan fasilitas. Transparansi dalam pengelolaan ini akan membangun kepercayaan antara Pemerintah Daerah, masyarakat, dan wisatawan, serta memastikan bahwa manfaat dari sektor pariwisata dapat dirasakan oleh semua pihak.

Dalam menjalin kerja sama dengan Pemerintah Desa Cunca Wulang, komunikasi dan koordinasi yang baik menjadi kunci keberhasilan pengelolaan wisata. Pemerintah Daerah perlu

mendengarkan masukan dan aspirasi dari Pemerintah Desa serta masyarakat lokal untuk memahami kebutuhan dan tantangan yang ada. Forum komunikasi yang rutin dapat menjadi sarana untuk membahas perencanaan, evaluasi, dan penyelesaian masalah terkait pengelolaan wisata.

Meskipun hasil wisata sepenuhnya diambil oleh Pemerintah Daerah, perhatian terhadap kesejahteraan masyarakat lokal tetap menjadi tanggung jawab yang harus diutamakan. Program pemberdayaan masyarakat, seperti pelatihan kewirausahaan, pengembangan produk lokal, dan fasilitasi akses permodalan, dapat menjadi upaya untuk meningkatkan perekonomian warga sekitar. Dengan demikian, keberadaan wisata Cunca Wulang tidak hanya menjadi sumber pendapatan daerah, tetapi juga membawa dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat.

Tanggung jawab Pemerintah Daerah Manggarai Barat sebagai pengelola utama wisata Cunca Wulang mencakup aspek pengelolaan fasilitas, pelestarian lingkungan, peningkatan kapasitas masyarakat, promosi, dan pembentukan sistem pengelolaan yang transparan. Dalam menjalankan tanggung jawab ini, kerja sama dengan masyarakat dan Pemerintah Desa Cunca Wulang menjadi elemen penting yang mendukung keberhasilan pengelolaan wisata. Dengan komitmen dan sinergi yang baik, Cunca Wulang dapat terus berkembang sebagai destinasi wisata unggulan yang memberikan manfaat jangka panjang bagi daerah dan masyarakat lokal.

## C. Tujuan Kerja Sama Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Pengelolaan Desa Wisata Cunca Wulang

### a. Pemberdayaan Masyarakat Lokal

Pemberdayaan masyarakat lokal menjadi salah satu tujuan utama dalam kerja sama pengelolaan Desa Wisata Cunca Wulang. Meski keuntungan finansial dari sektor pariwisata sepenuhnya diambil oleh Pemerintah Daerah Manggarai Barat, keterlibatan masyarakat dalam aktivitas wisata membuka peluang besar untuk pengembangan kapasitas dan peningkatan kesejahteraan. Adapun pengakuan dari Lous Jalatu selaku warga Desa Cunca Wulang adalah sebagai berikut :

“Kami selaku warga Desa Cunca Wulang kini bisa merasakan manfaat dari adanya wisata Cunca Wulang, meskipun ada beberapa yang belum sepenuhnya terlibat. Namun dengan adanya pelatihan-pelatihan yang di berikan pemerintah Desa banyak warga yang punya keterampilan baru, seperti pandai berbahasa asing atau di bidang *homestay*.” ( Hasil Wawancara Tanggal 7 Januari 2025.)

Dari hasil wawancara di atas, melalui peran mereka sebagai pemandu wisata, masyarakat lokal mendapatkan kesempatan untuk terlibat langsung dalam industri pariwisata. Pemandu wisata tidak hanya bertugas mengarahkan dan menemani wisatawan, tetapi juga menjadi penyampai informasi tentang

**Gambar 3.7.**

**Wawancara Bersama Lous Jalatu**



(Sumber : Dokumentasi Penelitian Tahun 2025)

keunikan alam, budaya, dan tradisi yang ada di Cunca Wulang.

Dengan demikian, masyarakat dapat memperkenalkan kekayaan lokal kepada wisatawan, yang pada akhirnya turut membangun citra positif destinasi tersebut.

Pemberdayaan ini juga memperkuat rasa kepemilikan masyarakat terhadap potensi wisata di daerah mereka. Ketika masyarakat terlibat aktif, mereka cenderung lebih peduli dalam menjaga dan melestarikan lingkungan serta budaya lokal. Partisipasi ini menjadi modal penting dalam mewujudkan pengelolaan wisata yang berkelanjutan.

Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam sektor pariwisata membuka peluang pengembangan ekonomi lokal. Pendapatan dari jasa pemandu wisata menjadi sumber penghidupan tambahan, yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dampak ekonomi ini juga dapat meluas ke sektor lain, seperti penyediaan transportasi lokal, usaha kuliner, dan penyewaan perlengkapan wisata. Dengan demikian, pariwisata menjadi katalisator dalam mendorong pertumbuhan ekonomi desa.

Namun, untuk memastikan pemberdayaan ini berjalan efektif, diperlukan pendampingan dan pengawasan dari pemerintah desa. Pemerintah desa berperan dalam mengkoordinasikan masyarakat yang menjadi pemandu wisata, memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai. Pelatihan-pelatihan tentang pelayanan wisata, komunikasi, dan

keselamatan menjadi langkah penting untuk meningkatkan kualitas pemandu wisata lokal.

Dengan pemberdayaan yang optimal, masyarakat Desa Cunca Wulang tidak hanya menjadi pelengkap dalam pengelolaan wisata, tetapi juga menjadi aktor utama dalam menciptakan pengalaman wisata yang berkesan. Pemberdayaan ini pada akhirnya berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan penguatan posisi mereka dalam industri pariwisata daerah.

#### **b. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)**

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) menjadi aspek penting dalam kerja sama antara pemerintah dan masyarakat di Desa Wisata Cunca Wulang. Sebagai pihak yang berinteraksi langsung dengan wisatawan, masyarakat yang berperan sebagai pemandu wisata harus memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas menjadi tujuan strategis dalam pengelolaan destinasi ini.

Pemerintah desa, meski tidak mendapatkan bagian keuntungan finansial, memiliki tanggung jawab untuk mengawasi dan mendampingi masyarakat dalam menjalankan perannya. Salah satu bentuk pendampingan tersebut adalah penyelenggaraan pelatihan dan workshop yang bertujuan meningkatkan kualitas pelayanan. Pelatihan ini meliputi keterampilan komunikasi, penguasaan informasi tentang destinasi, teknik pemanduan, dan aspek keselamatan wisata. Pak Atok Sugiarto mengatakan bahwa :

“Kami di sini juga mengalami peningkatan keterampilan dalam berbahasa asing khususnya bahasa Inggris. Pemerintah desa mendampingi kami mengikuti workshop dan pelatihan dalam komunikasi dalam berbahasa Inggris. Intinya kami di sini khususnya pemandu wisata rata-rata pandai berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Jadi sedikit mendapat peningkatan sumber daya manusia yang bikin wisatawan asing nyaman berkomunikasi dengan kami.” (Hasil Wawancara Tanggal 7 Januari 2025).

Kualitas SDM yang baik sangat menentukan pengalaman wisatawan selama berkunjung. Pemandu wisata yang ramah, informatif, dan profesional akan memberikan kesan positif, yang berkontribusi pada reputasi baik destinasi tersebut. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan SDM menjadi langkah penting untuk mendukung keberhasilan pengelolaan wisata.

Selain pelatihan teknis, peningkatan SDM juga mencakup penguatan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan dan budaya lokal. Masyarakat perlu dibekali dengan pemahaman tentang konsep ekowisata, sehingga mereka dapat mengedukasi wisatawan tentang pentingnya menjaga kelestarian alam dan menghargai kearifan lokal. Dengan demikian, pemandu wisata tidak hanya berperan sebagai pengarah, tetapi juga sebagai duta pelestarian lingkungan dan budaya.

Tantangan dalam peningkatan SDM di Desa Cunca Wulang terletak pada keterbatasan akses terhadap pelatihan dan pendidikan formal di bidang pariwisata. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah daerah, pemerintah desa, dan lembaga pelatihan menjadi solusi yang dibutuhkan. Dengan dukungan berbagai pihak,

masyarakat dapat memperoleh pelatihan berkualitas yang relevan dengan kebutuhan pengelolaan destinasi.

Melalui peningkatan kualitas SDM, Desa Wisata Cunca Wulang dapat menghadirkan layanan wisata yang profesional dan berstandar tinggi. Dengan SDM yang terampil dan berpengetahuan luas, kepuasan wisatawan meningkat, yang pada akhirnya berkontribusi pada pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

### **c. Pelestarian Budaya dan Lingkungan**

Salah satu tujuan penting dalam kerja sama pengelolaan Desa Wisata Cunca Wulang adalah menjaga kelestarian budaya dan lingkungan. Sebagai destinasi wisata alam yang memiliki keunikan dan keindahan, Cunca Wulang membutuhkan upaya perlindungan agar potensi tersebut tetap terjaga untuk jangka panjang.

Dalam konteks ini, masyarakat lokal memegang peranan penting sebagai penjaga dan pelestari lingkungan serta budaya. Melalui peran mereka sebagai pemandu wisata, masyarakat dapat menyampaikan nilai-nilai kearifan lokal kepada wisatawan, sekaligus mengedukasi mereka tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian alam. Pak Atok Sugiarto selaku pemandu wisata menyampaikan bahwa :

“Kami di sini selalu kerja bakti menjaga wisata cunca wulang ini. setiap minggu masyarakat di sini selalu bekerja bakti membersihkan objek wisata Cunca Wulang dan memastikan fasilitas dan akses ke objek wisata selalu memadai. Kami dikomandoi oleh pemerintah desa rutin melakukan ini supaya tetap menjadi daya tarik bagi wisatawan.” (Hasil wawancara pada tanggal 7 Januari 2025).

Peneliti menyimpulkan bahwa pemerintah desa bertindak sebagai pengawas yang memastikan bahwa aktivitas wisata berjalan sesuai prinsip ekowisata. Ini mencakup penerapan aturan tentang pengelolaan sampah, pembatasan jumlah pengunjung untuk mencegah over-tourism, dan pelestarian flora serta fauna di sekitar kawasan wisata. Dengan pengawasan yang baik, dampak negatif pariwisata terhadap lingkungan dapat diminimalisir.

Pelestarian budaya juga menjadi bagian penting dalam pengelolaan desa wisata. Melalui keterlibatan masyarakat, tradisi lokal seperti seni, musik, dan cerita rakyat dapat diperkenalkan kepada wisatawan. Ini tidak hanya memperkaya pengalaman wisata, tetapi juga menjadi sarana pelestarian budaya yang terancam punah. Jika melihat dari daerahnya, Desa Cunca Wulang terkenal dengan adanya tenun ikat yang sudah dijalankan turun-temurun dan juga rumah adat Mbaru Niang. Ini di sampaikan oleh Lous Jalatu selaku masyarakat lokal. Beliau menyampaikan bahwa:

“Untuk desa kami sendiri yang paling terkenal itu wisata air terjun cunca wulang, tapi tidak hanya air terjun saja yang ada di desa kami. Desa kami juga punya tradisi dan budaya yang sudah di lakukan sejak zaman nenek moyang kami dulu. Di sini ada tenun Ikat dan juga rumah adat Mbaru Niang. Budaya ini terus kami lestarikan sampai sekarang. Pemerintah desa juga mendukung kami secara penuh untuk mempertahankan tradisi ini. (Hasil wawancara pada tanggal 7 Januari 2025).

Kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat dalam pelestarian budaya dan lingkungan menciptakan sinergi yang mendukung keberlanjutan destinasi. Dengan menjaga keaslian dan

keindahan Cunca Wulang, desa ini dapat terus menjadi daya tarik wisata yang bernilai tinggi, baik dari segi ekonomi maupun pelestarian warisan lokal.

#### **d. Peningkatan Ekonomi Lokal**

Meski keuntungan finansial utama diperoleh oleh Pemerintah Daerah Manggarai Barat, kerja sama ini tetap membawa dampak positif bagi perekonomian lokal. Melalui peran mereka sebagai pemandu wisata, masyarakat Desa Cunca Wulang mendapatkan sumber pendapatan tambahan yang signifikan.

Pendapatan dari jasa pemandu wisata memungkinkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan taraf hidup. Selain itu, berkembangnya sektor pariwisata membuka peluang usaha lain, seperti penyediaan akomodasi, transportasi lokal, dan kuliner. Dengan meningkatnya kunjungan wisatawan, permintaan terhadap produk dan jasa lokal juga meningkat, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi desa. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Naldo Kalsen selaku masyarakat setempat yang menjadi pemandu wisata. Beliau menyampaikan bahwa :

“Semenjak adanya wisata cunca wulang ini kami sebagai masyarakat lokal yang ada di desa ini merasa kalau penghasilan kami semakin hari mengalami peningkatan. Tiadak hanya itu saja desa kami juga menjadi ramai dengan wisatawan yang berkunjung. Semakin ramai wisatawan kami semakin senang karena dapat membantu perekonomian kami yang menjadi pemandu wisata. Jalan-jalan untuk akses ke lokasi wisata juga jadi bagus dan fasilitas yang lain juga mengalami perbaikan sebagai contoh nya adalah jembatan menuju objek Cunca Wulang.” (Hasil wawancara pada 7 Januari 2025).

Melihat hasil wawancara di atas peneliti beranggapan bahwa di sini peran pemerintah desa juga cukup signifikan. Pemerintah desa berperan dalam mengawasi dan memastikan bahwa manfaat ekonomi ini terdistribusi secara merata. Dengan pengelolaan yang baik, peluang kerja dan usaha dapat dinikmati oleh lebih banyak warga, sehingga kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan meningkat. Peningkatan ekonomi lokal melalui pariwisata juga berkontribusi pada pengembangan infrastruktur desa. Pendapatan dari sektor ini dapat digunakan untuk membangun fasilitas umum, seperti jalan, sarana air bersih, dan pusat kesehatan. Dengan infrastruktur yang memadai, kualitas hidup masyarakat meningkat, dan daya tarik desa sebagai destinasi wisata juga bertambah. Dengan demikian, kerja sama antara pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan Desa Wisata Cunca Wulang tidak hanya memperkaya sektor pariwisata, tetapi juga membawa dampak positif bagi perekonomian dan kesejahteraan lokal.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah mengadakan pengamatan langsung membahas dan menganalisis hasil penelitian, maka dalam bab ini penyusun memberikan kesimpulan sesuai dengan kajian tentang Berikut: Kerjasama Pemerintah Kalurahan Dan Masyarakat Dalam Pengelolaan Desa Wisata.

1. Pembagian tugas dalam pengelolaan Desa Wisata Cunca Wulang menunjukkan bahwa Pengelolaan Desa Wisata Cunca Wulang saat ini masih didominasi oleh Dinas Pariwisata, sementara peran pemerintah desa dan masyarakat lokal sangat terbatas. Hal ini mengakibatkan ketidakseimbangan dalam pembagian tugas, yang berdampak pada kurang optimalnya integrasi antara pengembangan wisata dan kebutuhan lokal. Pemerintah desa memiliki pemahaman kontekstual terhadap potensi, kebutuhan, serta nilai-nilai budaya desa, namun belum diberi wewenang yang cukup dalam pengelolaan. Di sisi lain, masyarakat lokal, yang seharusnya menjadi pelaku utama dalam mendukung sektor pariwisata, belum sepenuhnya diberdayakan karena minimnya pelatihan, pendampingan, dan akses terhadap manfaat ekonomi dari pariwisata. Minimnya keterlibatan pemerintah desa dan masyarakat tidak hanya menghambat pemberdayaan ekonomi lokal, tetapi juga berdampak pada kurangnya partisipasi dalam pelestarian lingkungan dan budaya setempat. Padahal, keberhasilan pengelolaan

destinasi wisata sangat bergantung pada sinergi antara pihak-pihak terkait, termasuk dalam menjaga kebersihan, kelestarian alam, serta promosi nilai-nilai lokal. Oleh karena itu, perlu dilakukan redistribusi peran dan tanggung jawab yang lebih adil dan partisipatif. Pemerintah desa harus dilibatkan secara aktif dalam perencanaan dan pengambilan keputusan, sementara masyarakat perlu diberdayakan melalui pelatihan dan kesempatan usaha di sektor pariwisata. Dengan membangun forum koordinasi dan kolaborasi antara Dinas Pariwisata, pemerintah desa, dan masyarakat, pengelolaan Desa Wisata Cunca Wulang dapat berjalan lebih efektif, inklusif, dan berkelanjutan, sehingga manfaat pariwisata benar-benar dirasakan oleh seluruh elemen lokal. kerja sama antara pemerintah desa dan masyarakat menjadi kunci utama dalam mendukung keberhasilan pengembangan pariwisata lokal. Masyarakat, terutama yang berprofesi sebagai pemandu wisata, memiliki kontribusi besar dalam menjaga kelangsungan aktivitas pariwisata dan memberikan pengalaman yang baik bagi pengunjung. Mereka tidak hanya menjadi penghubung antara wisatawan dan potensi alam desa, tetapi juga turut melestarikan budaya lokal melalui interaksi langsung dengan pengunjung.

2. Tanggung jawab stake holder terhadap pengelolaan desa wisata Cunca Wulang menunjukkan bahwa tanggung jawab pemerintah desa lebih terfokus pada pengawasan dan pembinaan terhadap para pemandu wisata. Pemerintah desa berusaha menjaga kualitas layanan dan kenyamanan wisatawan dengan memantau aktivitas pemandu wisata

serta menjadi penengah jika muncul permasalahan, baik internal maupun eksternal. Namun, karena belum dilibatkan secara penuh dalam manajemen strategis dan belum adanya regulasi lokal tentang pengelolaan wisata, peran pemerintah desa masih bersifat reaktif dan terbatas. Agar pengelolaan wisata lebih optimal, diperlukan sinergi yang kuat antara Dinas Pariwisata sebagai pengelola utama, pemerintah desa sebagai pengawas dan pemangku kepentingan lokal, serta masyarakat sebagai pelaku langsung. Pembagian tanggung jawab yang lebih jelas, dukungan pelatihan, serta regulasi lokal yang mendukung kolaborasi, sangat penting untuk mendorong pemberdayaan masyarakat dan menjaga keberlanjutan destinasi wisata Cunca Wulang. Dengan begitu, desa ini tidak hanya berkembang sebagai objek wisata alam, tetapi juga sebagai model partisipatif dalam pengelolaan wisata berbasis komunitas. Peran pemerintah desa dalam pengelolaan ini masih terbatas pada aspek pengawasan dan pembinaan tanpa keterlibatan langsung dalam pengembangan strategis destinasi wisata. Hal ini menyebabkan hasil dari sektor pariwisata lebih banyak dikelola oleh pemerintah daerah, sementara masyarakat desa hanya berperan sebagai penyedia jasa pemandu. Ketimpangan ini menimbulkan tantangan dalam pemerataan manfaat ekonomi dan berpotensi mengurangi semangat partisipasi masyarakat dalam mengembangkan potensi wisata desa mereka.

3. Tujuan yang sama antara pemerintah desa dan masyarakat dalam pengelolaan Desa Wisata Cunca Wulang adalah untuk menciptakan

sistem pengelolaan wisata yang berkelanjutan, inklusif, dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat lokal. Pemerintah desa dan masyarakat memiliki kesadaran bersama bahwa potensi alam dan budaya yang dimiliki desa merupakan aset yang sangat berharga dan harus dikelola dengan bijaksana agar memberikan manfaat jangka Panjang. Melalui kerja sama ini, kedua pihak ingin mewujudkan peningkatan taraf hidup masyarakat melalui sektor pariwisata, menciptakan lapangan pekerjaan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal tanpa mengorbankan nilai-nilai kearifan lokal dan kelestarian lingkungan. Pengelolaan desa wisata ini tidak hanya difokuskan pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga pada kualitas pelayanan, pelestarian budaya, serta edukasi kepada pengunjung dan warga desa mengenai pentingnya menjaga alam.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian ini terdapat beberapa saran yang peneliti sampaikan seingga kerja sama antara pemerintah dan masyarakat dapat semakin baik kedepannya :

1. Peningkatan Peran Aktif Pemerintah Desa: Pemerintah desa sebaiknya terlibat lebih aktif dalam perencanaan dan pengelolaan destinasi wisata, tidak hanya sebagai pengawas, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam pembangunan dan promosi pariwisata.
2. Pemberdayaan dan Pelatihan Masyarakat: Memberikan pelatihan rutin bagi pemandu wisata dan masyarakat lokal tentang pelayanan wisata,

komunikasi, manajemen lingkungan, dan pelestarian budaya agar kualitas layanan semakin profesional.

3. Perbaikan Infrastruktur: Prioritaskan pembangunan dan perbaikan akses jalan, fasilitas umum, dan sarana pendukung pariwisata lainnya untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan dan membuka peluang kunjungan yang lebih besar.

Dengan penerapan saran-saran tersebut, diharapkan Desa Cunca Wulang dapat berkembang menjadi destinasi wisata yang tidak hanya menarik tetapi juga memberikan dampak positif dan berkelanjutan bagi perekonomian, lingkungan, dan budaya lokal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adilansyah, A., & Budiman, A. (2022). Analisis Motivasi Kerja Tenaga Non Kependidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Bima. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(2), 307–317. <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i2.3436>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Engel. (2018). Kerja Sama. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 6–28.
- Green, P. T. (1975). Xerox University Microfilms. *Child Psychiatry Quarterly*, 1–70. <http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:Xerox+University+Microfilms+300#5>
- Ichsan, M. (2018). Pengelolaan Perpustakaan di MAN 6 Aceh Besar. *Skripsi*, 95.
- Nurmalasari, N., Wahidin, A., Nuryani, D., Sandy, D., Fauzi, N., & Zamil, M. (2023). Kerjasama Pkbm Nurhidayah Dengan Pemerintah Desa Sukmulya Sebagai Upaya Meningkatkan Partisipasi Warga Belajar. *Journal of Community Dedication*, 3(1), 112–120.
- Paru Selni, Kaunang Markus, S. I. (2019). Peran Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Salibabu Kecamatan Salibabu. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 2(3), 1–11.
- Pranawa, S. (2005). Memahami Struktur Masyarakat Indonesia. In *Sosiologika: Jurnal Sosiologi Pembangunan Indonesia* (Vol. 1, Issue 3, pp. 1–13).
- Prasetyo, D., & Irwansyah. (2020). Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 506–515. <https://doi.org/10.38035/JMPIS>
- Riendy, Y., Suyadi, A., & Adriyan. (2020). Peran Pemerintah Desa Dalam Pelayanan Administrasi Bagi Masyarakat Desa Rawakalong. *Journal GEEJ*, 7(2).
- Wibowo, I. N. A. (2019). Public Inspiration: Jurnal Administrasi Publik. *Public Inspiration: Jurnal Administrasi Publik*, 4(2)(2), 92–96.
- Wulandari, B., Arifin, F., & Irmawati, D. (2015). Peningkatan Kemampuan Kerjasama dalam Tim Melalui Pembelajaran Berbasis Lesson Study. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(1), 9–16. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i1.12816>
- Yuliani, W. (2017). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **Panduan Wawancara**

#### **Identitas Narasumber**

**Nama** : \_\_\_\_\_

**Umur** : \_\_\_\_\_

**Jenis Kelamin** : \_\_\_\_\_

**Jabatan/Pekerjaan** : \_\_\_\_\_

**Kerja Sama pemerintah desa dan Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata**

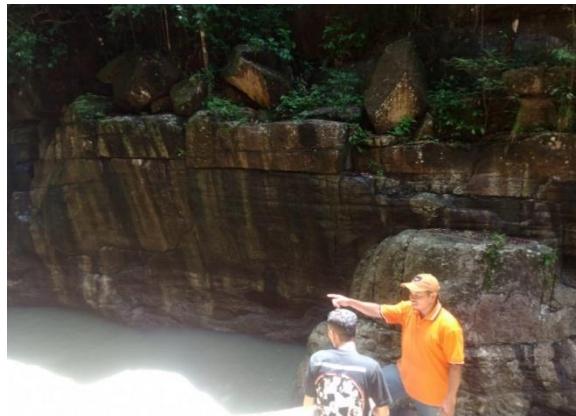
**Cunca Wulang :**

1. Sejauh mana masyarakat terlibat dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan wisata Cunca Wulang?
2. Bagaimana cara pemerintah desa memotivasi masyarakat untuk aktif berpartisipasi dalam pengelolaan wisata?
3. Apa dampak pengelolaan wisata Cunca Wulang terhadap perekonomian masyarakat desa?
4. Siapa saja yang dilibatkan dalam pengelolaan wisata?
5. Kerja sama apa saja yang tercapai dalam pengelolaan wisata?
6. Bagaimana konsep pengawasan dalam pengelolaan wisata?
7. Bagaimana cara komunikasi selama ini antara pemerintah dan pihak masyarakat saat membahas isu-isu tentang Wisata Cunca Wulang?

8. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan selama ini dalam melaksanakan kordinasi antara pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan desa wisata Cunca Wulang?
9. Apakah pengelolaan ini berjalan sesuai dengan harapan pemerintah Desa dengan kelompok dalam pengelolaan wisata.

## Dokumentasi





## Lampiran: Surat Tugas



### YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD" YOGYAKARTA Akreditasi Institusi B

PRODI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA, PROGRAM DIPLOMA TIGA, STATUS TERAKREDITASI B  
PRODI STT PEMBANGUNAN SOSIAL, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI BAIK SEDANG  
PRODI STT ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI A  
PRODI STT ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM MAGISTER STATUS TERAKREDITASI BAIK SEDANG

Alamat : Jl. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989, website : [www.apmd.ac.id](http://www.apmd.ac.id) , e-mail : [info@apmd.ac.id](mailto:info@apmd.ac.id)

#### SURAT TUGAS Nomor : 516/I/T/2024

Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta memberikan tugas kepada:

Nama : Julianus Jordiandra Toke Halu  
Nomor Mahasiswa : 20520070  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan.  
Jenjang : Sarjana (S-1).  
Keperluan : Melaksanakan Penelitian.  
a. Tempat : Desa Cunca Wulang, Kecamatan Mbeliling, Kabupaten Manggarai Barat  
b. Sasaran : Kerja Sama Pemerintah Desa dan Masyarakat Desa dalam Pengelolaan Desa Wisata Cunca Wulang  
c. Waktu : 1 Bulan

Mohon yang bersangkutan diberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 13 Desember 2024  
Ketua  
  
Dr. Sutoro Eko Yunanto  
NIY. 170 230 190

#### PERHATIAN :

Setelah selesai melaksanakan penelitian, mohon surat tugas ini diserahkan kepada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta.

#### MENGETAHUI :

Kepala Desa/Kepala Kelurahan/Pejabat Instansi tempat penelitian bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian.

## Lampiran : Permohonan Ijin Penelitian



Nomor : 992/I/U/2024  
Hal : Permohonan ijin penelitian

Kepada Yth :  
Kepala Desa Cunca Wulang, Kecamatan Mbeliling, Kabupaten Manggarai Barat  
Di tempat.

Dengan hormat,  
Bersama ini kami beritahukan dengan hormat bahwa Mahasiswa Program Sarjana ( S1 ) Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta yang namanya tersebut dibawah ini akan mengadakan penelitian lapangan dalam waktu 1 bulan. Penelitian tersebut oleh Mahasiswa yang bersangkutan digunakan dalam rangka penyusunan Skripsi yang hasilnya akan diperhitungkan untuk penelitian dalam kemampuan Studi di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD".

Adapun nama Mahasiswa dan judul Penelitian adalah :

Nama : Yulianus Jordiandra Toke Halu  
No Mhs : 20520070  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
Judul Skripsi : Kerja Sama Pemerintah Desa dan Masyarakat Desa dalam Pengelolaan Desa Wisata Cunca Wulang  
Tempat : Desa Cunca Wulang, Kecamatan Mbeliling, Kabupaten Manggarai Barat  
Dosen Pembimbing : Analius Giawa, S.I.P., M.Si

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk berkenan memberikan izin serta bantuan fasilitas seperlunya guna memungkinkan dan memudahkan pelaksanaan penelitian tersebut.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 16 Desember 2024  
Ketua  
  
Dr. Sutoro Eko Yunanto  
NIP. 170 230 190

## Lampiran: Surat Keterangan Hasil Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN MANGGARAI BARAT  
KECAMATAN MBELILING  
DESA CUNCA WULANG



Alamat : Warsawe, Desa Cunca Wulang, Kecamatan Mbeliling Email :desacuncawulang123@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : Pem.140/DCW/SKT/01/I/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

KEPALA DESA CUNCA WULANG

Menerangkan dengan sesungguhnya :

NAMA	:	YULIANUS JORDIANDRA TOKE HALU
NIM	:	20520070
PROGRAM STUDI	:	ILMU PEMERINTAHAN
JENJANG	:	STRATA 1 ( S 1 )
SEMESTER	:	SEMBILAN
ALAMAT	:	SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA YOGYAKARTA

Yang bersangkutan Benar – benar telah melakukan Penelitian di Desa Cunca Wulang, Kecamatan Mbeliling pada tanggal : 20 Desember 2024 s/d 07 Januari 2025. Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Warsawe, 07 Januari 2025

Kepala Desa Cunca Wulang  
KEPALA DESA CUNCA WULANG  
PIUS SURARJO SADU  
MBELILING, KAB. MANGGARAI BARAT \*